

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK
OLEH KELOMPOK TANI JAYA DI DESA KEDUNGORI KECAMATAN
DEMPET KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Nana Eliana
(1901046055)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nana Eliana

Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

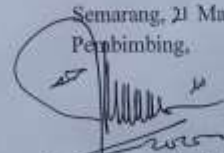
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Oleh Kelompk Tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Maret 2023
Pembimbing,



Dr. Nur Hamid, SPd., M.Sc.
NIP. 198910172019031010

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

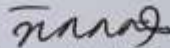
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN PUPUK OLEH
KELOMPOK TANI JAYA DI DESA KEDUNGORI KECAMATAN DEMPET
KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh:
NANA ELLIANA
1901046055

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Maret 2023 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

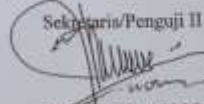
Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S. Sos., M. S. I.

NIP: 198008162007101003

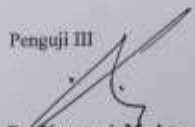
Sekretaris/Penguji II



Dr. Nur Hamid M. Sc.

NIP: 198910172019031010

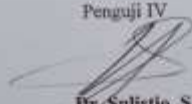
Penguji III



Dr. Kasmuri, M. Ag.

NIP: 196608221994031003

Penguji IV



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.

NIP: 1970020211998031005

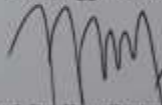
Mengetahui
Pembimbing



Dr. Nur Hamid M. Sc.

NIP 198910172019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 2 Maret 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Maret 2023



Nana Eliana
NIM 1901046055

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat , hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Oleh Kelompok Tani Jaya Di Desa Kedungori kecamatan Dempet Kabupaten Demak, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan program studi.
4. Bapak Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si. Dosen Wali yang banyak sekali memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.
5. Bapak Dr. Nur Hamid, S.Pd., M.Sc. Selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu memberikan masukan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Segenap dewan penguji dan semua staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang membantu yang tentu tidak dapat penulis sebut satu persatu.
7. Kedua orang tua penulis Ibu Ngatemi dan Bapak Andis Nirwanto yang senantiasa dengan tulus memberikan dukungan, motivasi serta doa yang tak henti-hentinya selalu berkumandang kepada penulis.
8. Saudara penulis Aida Listiyowati, Devi Rahmadhani, Zahran Nuril Faeyza dan Dhiaulhaq Muafa yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan selalu berjuang membahagiakan orang tua.

9. Teman dekat penulis dari anggota HMJ PMI Umi Amantur Rohmah, Miftahul Ulum, Nova Melinda, dan seluruh anggota yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman dekat penulis Lilis Setyoningsih, Deviga Meyliana Arik Istikhawa, Nur Faridatul Jauza', Fikri Dina Intan, Atika Hanah Hanifah, Dian Safitri, Farkhatus Sholeha, Alfian Taufikur Rohman, Toni Budi Susanto yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan support dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap pengurus Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori, Kepala Desa Kedungori dan jajaran pemerintahan Desa Kedungori yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian.
12. Seluruh teman PMI angkatan 2019 yang kebersamai penulis dalam menyelesaikan studi.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan nikmat yang banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi ini, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan karya ini. Bentuk kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk dijadikan perbaikan dalam memperoleh hasil baik dan mampu memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Atas segala kekurangan dan keterbatasan yang ada, penulis memiliki harapan skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan referensi bagi peneliti lain.

Semarang, 21 Maret 2023

Nana Eliana

1901046055

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya Ibu Ngatemi dan Bapak Andis Nirwanto. Penulis ucapkan terimakasih atas motivasi dan do'a. Segala perjuangan yang engkau berikan kepada anakmu ini serta kepada saudara saya Aida Listiyowati, Devi Rahmadhani, Zahran Nuril Faeyza dan Dhiaulhaq Muafa Semoga kisah-kisah baik yang engkau ukirkan dalam kehidupanku. Ibu, Bapak semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan tiada batas atas segala pengorbanan dan apa yang telah engkau berikan.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Al-Inshirah (QS 94:5)

ABSTRAK

Nana Eliana (1901046055), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Oleh Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Kelompok tani adalah kelompok atau perkumpulan petani yang berkumpul secara formal (administrasi) maupun informal (kegiatan dalam kelompok tani) berdasarkan keadaan, minat dan pemahaman untuk belajar bekerjasama guna meningkatkan ekonomi dan meningkatkan keterampilan bercocok tanam. Rumusan masalah penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh kelompok tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet kabupaten Demak, 2) Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya terhadap Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dan untuk mengetahui dampak adanya pemberdayaan oleh kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: pertama , proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yakni: 1) penyuluhan pertanian dari dinas pertanian, 2) Penyuluhan pertanian dari lembaga swasta. Kedua , dampak dari adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya terhadap Desa Kedungori yakni: 1) Dari segi masyarakat lebih mengetahui cara memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak yang diolah menjadi pupuk yang dimanfaatkan sebagai pupuk campuran tanaman, 2) Dari segi kesuburan tanah yang di berikan pupuk organik yaitu tanah menjadi lebih subur dan tidak tandus.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Dampak Pemberdayaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Validitas Data	17
6. Teknik Analisis Data	19
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II.....	22
LANDASAN TEORI.....	22
1. Pemberdayaan Masyarakat	22

2.	Strategi Pemberdayaan	28
3.	Kelompok Tani	29
4.	Pupuk	32
BAB III		35
DATA PENELITIAN		35
A.	Gambaran Umum Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak 35	
1.	Kondisi Geografis.....	35
2.	Kondisi Demografi	36
3.	Kondisi Pendidikan	36
4.	Kondisi Ekonomi.....	37
5.	Kondisi Keagamaan	38
6.	Kondisi Sosial dan Budaya.....	39
7.	Potensi Desa Kedungori	40
8.	Struktur Pemerintahan Desa Kedungori	41
B.	Gambaran Umum Kelompok Tani Jaya.....	42
1.	Sejarah berdirinya Kelompok Tani Jaya	42
2.	Visi Misi dan Tujuan Kelompok Tani Jaya.....	42
3.	Program Kerja Kelompok Tani jaya	43
4.	Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Jaya.....	44
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Pupuk oleh Kelompok Tani Jaya	45
1.	Proses Pemberdayaan	46
a.	Penyuluhan Pertanian Dari Dinas Pertanian.....	46
b.	Penyuluhan dari Lembaga Swasta.....	47
2.	Strategi Kelompok Tani	48
3.	Hasil Pemberdayaan oleh Kelompok Tani Jaya.....	49
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Pembuatan Pupuk oleh Kelompok Tani Jaya	50
1.	Faktor Pendukung.....	50
2.	Faktor Penghambat.....	53
E.	Dampak Dari Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Oleh Kelompok Tani Jaya	54

1.	Dampak Dari Segi Masyarakat.....	54
2.	Dampak Dari Segi Kesuburan Tanah.....	54
BAB IV		56
ANALISIS DATA		56
A.	Analisis proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	56
1.	Penyuluhan Pertanian Dari Dinas Pertanian.....	58
2.	Penyuluhan dari Lembaga Swasta.....	60
3.	Strategi Kelompok Tani Jaya	61
B.	Analisis Dampak Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Kelompok Tani Jaya Di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak	63
1.	Dampak Dari Segi Masyarakat.....	63
2.	Dampak dari Segi kesuburan tanah	64
C.	Pembahasan.....	65
BAB V.....		69
PENUTUP.....		69
A.	KESIMPULAN	69
B.	SARAN	70
C.	PENUTUP.....	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		86

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jumlah Penduduk	36
Table 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	36
Table 3.1 Penduduk Bekerja sesuai Matapencarian	37
Table 4.1 Jumlah Pemeluk Agama Desa Kedungori	38
Table 5.1 Jumlah Fasilitas Keagamaan Desa Kedungori	38
Table 6.1 Kebudayaan di Desa Kedungori	40
Table 7.1 Program Kerja Kelompok Tani Jaya	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Kedungori.....	35
Gambar 2.1 Kegiatan Gotong Royong.....	39
Gambar 3.1 Kegiatan Gotong Royong membersihkan lingkungan Desa	39
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Kedungori.....	41
Gambar 5.1 Penyuluhan dari Lembaga Swasta.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kelompok Tani Jaya	80
Lampiran 2 Pedoman Wawancara ada Masyarakat	81
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Perangkat Desa	82
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan adalah proses memberdayakan individu atau masyarakat agar menjadi lebih kuat. Sasaran dari metode tersebut yaitu rangkaian tindakan yang memperkuat kelompok rentan di masyarakat. Sedangkan tujuan pemberdayaan adalah membawa perubahan sosial terhadap masyarakat dan individu yang kuat untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan hidup baik secara fisik maupun ekonomi dan sosial.

Pemberdayaan masyarakat juga dikenal sebagai pembangunan masyarakat, yang hakekatnya merupakan proses dinamis yang berkelanjutan untuk mewujudkan keinginan dan harapan hidup yang lebih sejahtera, dengan strategi menghindari kemungkinan tersudut masyarakat desa sebagai penanggung akses dari pembangunan regional atau nasional (Riyadi, 2021:3)

Pemberdayaan masyarakat adalah proses memudahkan dan memotivasi masyarakat untuk memposisikan diri sebagai mitra hubungan dan pemain kunci dalam menggunakan lingkungan strategis mereka untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan *sustainable development* yaitu pemberdayaan masyarakat merupakan kebutuhan penting dan diibaratkan sebagai titik tolak yang mengajak masyarakat ke arah ekonomi, sosial dan lingkungan yang dinamis secara berkelanjutan. (Yunus, dkk, 2018:4).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan memperkuat kualitas manusia dari kelompok masyarakat kurang mampu sehingga dapat keluar dari jebakan ketidakmampuan dan ketertinggalan. Pemberdayaan adalah cara membentuk kemampuan masyarakat bersama-sama memotivasi dan mendukung kemampuan yang dimiliki, menumbuhkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki dan berusaha mengaplikasikan kemampuan tersebut ke dalam tindakan nyata (Zubaedi, 2018:21).

Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan dimana masyarakat sebagai perintis dalam aksi sosial guna memperbaiki keadaan dan kondisinya sendiri. Tujuan pemberdayaan untuk menghasilkan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya dalam menentukan masa depannya. (Sulandjari,dkk,2021:79). Dalam proses pengembangan masyarakat diperlukan untuk membangun sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas dan kesejahteraan, seorang pemberdaya masyarakat memiliki tugas utama yaitu membangkitkan pengetahuan yang dimilikinya, dalam pengembangan masyarakat ada empat hal yang harus diimplementasikan yaitu meningkatkan keikutsertaan masyarakat, meluaskan jaringan komunitas, meningkatkan hubungan kerja dan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan Islam (Hamid, 2020: 9).

Sebagian besar penduduk pedesaan bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka. Indonesia merupakan negara dengan wilayah pertanian yang luas. Laju pertumbuhan skala pedesaan tidak dapat dipisahkan dengan distribusi pertanian mengingat potensi sumber daya alam yang tidak melimpah dan daya dukung manusia sudah tersedia di pedesaan jika dikelola, direncanakan dan diarahkan dengan baik untuk pembangunan desa semakin berkembang.(Jufitra vintarno dkk: 2019:10).

Fungsi lahan pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional sangat berpengaruh dalam perencanaan. Pertanian terus menyediakan pekerjaan dan makanan bagi sebagian besar penduduk pedesaan. Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat agraris. Diversifikasi kegiatan bertani merupakan faktor kunci bagi keberhasilan pembangunan kekuatan pangan, kemajuan ekonomi, pembangunan sosial, keberlanjutan lingkungan, stabilitas dan keamanan.

Bertani merupakan bagian dari kehidupan masyarakat petani pedesaan. Petani melakukan berbagai kegiatan pertanian yang menjadi bagian penting yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat di desa pertanian. Pertanian memiliki dimensi yang luas, dinamis dan kompleks.

Sifat pertanian mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kekayaan alam biotik dan abiotik dengan kekayaan manusia yang menggunakan peralatan teknis serta infrastruktur pendukung dalam pengelolaan pangan, bahan baku industri, sumber energi dan lingkungan alam.

Dalam bahasa Latin, pertanian disebut dengan “*agrikultura*”. *Ager* berarti lapangan, tanah (*land*), ladang (*field*), atau tegalan, sedangkan *cultiva* berarti pengolahan atau penanaman (*cultivation*). Secara istilah *agriculture* adalah pengerjaan tanah. Bertani adalah kegiatan menanam tanaman dan ternak di atas tanah tanpa merusak tanah untuk produksi lebih lanjut. Pertanian adalah kegiatan produktif secara biologis di atas tanah (ladang) yang bertujuan untuk menghasilkan tanaman yang mencukupi keperluan hidup manusia tanpa merusak tanah untuk kegiatan produktif lainnya.

Pertanian adalah suatu sistem produksi didasarkan proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian juga merupakan suatu sistem (*farming system*), yaitu jenis pengelolaan pertanian yang stabil dan unik yang dapat dicapai sebagai praktek yang ditentukan oleh kondisi fisik, biologis, dan ekonomi di lingkungan sesuai dengan tujuannya. Pertanian adalah pengelolaan tanaman dan lingkungannya untuk menghasilkan produk. Secara umum pertanian diartikan sebagai kegiatan manusia yang meliputi pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan, serta bercocok tanam dengan menggunakan hewan peliharaan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan orang banyak seperti ayam, bebek, angsa dan pemanfaatan hewan dapat memperlancar pekerjaan pertanian.

Menurut Wahyudi, kelompok petani merupakan forum komunikasi antar petani dan antara lembaga yang terlibat dalam proses dan para ahli yang relevan. Menurut Mardikanto (1993; 110) petani adalah kelompok atau unit yang hidup bersama dalam hubungan yang saling mempengaruhi dan mereka tahu bahwa mereka saling membantu. Kelompok tani

merupakan gabungan dari beberapa orang atau lebih yang membentuk kelompok kerja untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan data monografi Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak tahun 2022, Desa Kedungori memiliki luas wilayah selebar 346,003 Ha. yang terdiri dari tanah sawah yang memiliki luas 242 Ha, pekarangan 44,049 dan tegalan 66-950 Ha. Jumlah penduduk Desa Kedungori mencapai 3.353 jiwa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.370 orang, buruh tani 70 orang, pengusaha 8 orang, pedagang 25 orang, PNS 10 orang, TNI 11 orang, POLRI 4 orang, Bidan 5 orang, perawat 4 orang, pekerjaan lainnya 28 orang dan pelajar/mahasiswa 490 orang. Dari data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani lebih banyak sehingga hal tersebut menjadi perlu adanya kelompok tani untuk dapat membantu para petani untuk mengelola lahan pertanian yang dimiliki oleh para petani.

Desa Kedungori adalah desa yang terkenal dengan desa mandiri pangan. Desa Kedugori merupakan desa yang masih berkembang. Walaupun masih berkembang Desa Kedungori memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Potensi yang dimiliki Desa Kedungori yaitu banyaknya lahan pertanian yang bisa memberikan peluang untuk warga masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Dalam usaha pertanian ini masyarakat menggunakan pupuk non organik yang digunakan sebagai bahan untuk campuran pada tanaman yang sedang ditanam dilahan pertanian mereka. Masyarakat lebih memilih menggunakan pupuk non organik dibandingkan pupuk organik ataupun pupuk kandang sebagai bahan campuran untuk tumbuhan yang ada dilahan pertanian. Masyarakat lebih memilih menggunakan pupuk non organik karena proses yang dihasilkan lebih cepat dan instan dibandingkan dengan pupuk organik ataupun pupuk kandang yang hasil dari penggunaannya membutuhkan waktu yang lama. Sedangkan masyarakat Desa Kedungori memiliki lahan pertanian hanya tahunan yaitu lahan pertanian tersebut hanya dimiliki dalam

jangka waktu satu tahun atau musiman (setiap musim panen) sehingga tidak memungkinkan untuk masyarakat menggunakan pupuk organik ataupun pupuk kandang yang hasilnya memakan waktu lama.

Dalam penggunaan pupuk non organik terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh petani yaitu banyaknya hama yang disebabkan oleh penggunaan pupuk non organik oleh petani sehingga hal tersebut menjadi penghambat para petani dalam melakukan cocok tanam dilahan pertanian. Permasalahan lain yang dihadapi petani akibat seringnya menggunakan pupuk non organik yaitu rusaknya tanaman yang ada di sekeliling lahan pertanian dan tanah lahan pertanian mulai tandus sehingga sebelum ditanami kembali harus di biarkan terlebih dahulu kurang lebih satu setengah bulan untuk dapat digunakan kembali untuk bercocok tanam selain itu tanah lahan pertanian mulai tandus sehingga ketika musim bercocok tanam tanah dilahan pertanian harus di bajak terlebih dahulu agar tanah menjadi gembur dan dapat ditanami kembali. Selain itu terdapat permasalahan lain yang di hadapi para petani yaitu pasokan pupuk non organik kurang bagi petani menengah kebawah, kebanyakan pupuk non organik akan lebih cepat dijual kepada para petani yang memiliki modal banyak sehingga mampu membeli pupuk non organik dengan cepat dan lebih banyak.

Namun terdapat potensi yang dimiliki oleh Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak sehingga hal tersebut menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Kedungori. Potensi yang dimiliki yaitu terdapat banyaknya hewan ternak yang dimiliki oleh warga masyarakat. Dengan adanya hewan ternak tersebut terdapat banyak limbah kotoran hewan ternak yang ada di lingkungan Desa Kedungori. Hal tersebut menjadi potensi yang dimiliki oleh Desa Kedugori sebagai penunjang kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya dalam melakukan kegiatan pembuatan pupuk yang memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak milik masyarakat. Sehingga dengan memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak tersebut membuat masyarakat

dapat memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik.

Dalam Al-Qur'an Surah Ash-Shu'ara ayat 183 menjelaskan pentingnya menjaga ekosistem alam yang berbunyi :

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ؕ

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”

Ayat diatas menjelaskan bahwa menjaga ekosistem merupakan kewajiban manusia. Manusia dibumi dihimbau untuk tidak melakukan kerusakan yang ada di bumi. Peran kelompok tani dalam pembuatan pupuk memberikan upaya kepada masyarakat Dukuh Muteran Desa Kedungori untuk selalu menjaga ekosistem lingkungan terutama ekosistem sawah dengan tidak selalu menggunakan pupuk pestisida yang memiliki dampak buruk apabila digunakan terus menerus untuk kegiatan pertanian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori Kabupaten Demak?
2. Bagaimana dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya terhadap Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk memberdayakan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui dampak adanya pemberdayaan Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penulisan

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Kedungori dan sekitarnya dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh Kelompok Tani Jaya sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada pupuk non organik namun bisa menggunakan pupuk organik dan pupuk kompos.
- b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan masyarakat dalam penggunaan pupuk yang telah dibuat oleh kelompok tani yang membuat masyarakat tidak hanya bergantung pada pupuk non organik.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi penambah wawasan keilmuan dan bisa menjadi referensi keilmuan tentang pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini semoga dapat memerikan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh kelompok tani.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan peneliti untuk menghindari plagiarisme dengan peneliti sebelumnya. Penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan judul dengan penelitian ini. Berikut ini dijelaskan

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Hizbi Achdiawan (B92215051) tahun 2019 yang berjudul “Pengorganisasian Komunitas Kelompok Tani Dalam Menjaga Ekosistem Lingkungan Melalui Pembuatan Pestisida Nabati Di Dusun Pule Desa Pule Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi pemanfaatan pestisida kimia, sebagai pemahaman untuk masyarakat terhadap tumbuh membaik dan merawat ekosistem lingkungan di Desa Pule. Metode yang digunakan adalah metode PAR yaitu penelitian yang dilakukan terlibat secara langsung dengan masyarakat dalam komunitas atau cakupan social yang lebih luas. Penelitian PAR melibatkan aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang berlangsung. Penelitian pendekatan PAR teknik pengumpulan datanya menggunakan penelitian alternatif Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu menggunakan teknik pemetaan (mapping), transektor (transect), pemetaan kampung dan survei belanja rumah tangga, kalender musim (season calender), wawancara semi terstruktur dan focus group discussion (FGD). Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis PAR yaitu analisis sejarah (timeline), analisis grafik perubahan dan kecenderungan (trand and change), analisis diagram ven, analisis diagram alur, analisis model dan analisis institusional. Teknik validitas data yang digunakan yaitu menggunakan trigulasi teknik, sumber data dan waktu. Hasil penelitian yaitu tingginya sistem pertanian kimiawi, tidak adanya pemahaman berkelanjutan tentang pertanian dan menurunnya keterlibatan kelompok tani dalam mengelola pertanian berkelanjutan. Sedangkkn perbedaan skripsi yang peneliti ambil yaitu peneliti lebih memfokuskan pada menjaga ekosistem melalui pembuatan pupuk yang digerakkan oleh kelompok tani (Achdiawan, 2019).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aswita Amansyah (50300107004) tahun 2011 yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan

Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui keadaan kesejahteraan masyarakat, mengetahui cara yang dibuat oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu *library reseach* adalah mengakumulasi data dan membaca buku, majalah yang berisi tentang persoalan kesejahteraan masyarakat secara umum, selanjutnya yaitu menggunakan *field research* yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode *snowballing sampling* atau menggunakan *cakery person* untuk melakukan wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis induktif, analisis deduktif dan analisis komparatif. Untuk hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui kekompakan masyarakat Desa MacciniBaji, dilihat dari aspek ekonomi dilihat dari harta benda dan tingkat pendapatan kondisi masyarakat sudah termasuk kategori sejahtera, sesuai dengan penjelasan dari beberapa masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian. Ditinjau dari segi agama dan budaya warga Desa Maccini Baji sudah layak dan masuk kategori sejahtera yang berdasarkan banyaknya lembaga keagamaan. Ditinjau dari segi social kehidupan masyarakat sudah cukup tinggi karena kegiatan bantu-membantu yang masih tetap ada di kehidupan warga masyarakat. Hasil reseach ini untuk mengetahui gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Baji Ateka, untuk mengetahui cara-cara yang dikerjakan dalam meningkatkan keamanan masyarakat Desa Maccini Baji dan juga untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Maccini Baji. Letak perbedaan skripsi ini dengan judul skripsi yang peneliti ambil yaitu dalam skripsi Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyakat dengan adanya kelompok tani

sedangkan dalam skripsi yang peneliti ambil lebih menitikberatkan pada pembuatan pupuk oleh komunitas kelompok tani dalam menjaga ekosistem lingkungan (Amansyah, 2011).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sahidin Hayat (1641020078) tahun 2020 yang berjudul “Lembaga Komunitas Petani dalam Pemberdayaan Petani (Studi Terhadap Kelompok Tani Mekar Jaya di Pekon Sumbermulya Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus)”. Tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan hasil panen kopi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu eksplorasi oleh beberapa individu atau sekelompok orang yang berangkat dari suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif melibatkan upaya untuk memberikan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data secara induktif dan menjelaskan apa arti data tersebut, laporan akhir penelitian memiliki diagram yang mudah dibentuk. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau case – study yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang menggali permasalahan tertentu secara kompleks dengan mengumpulkan narasumber. Di dalam skripsi ini hasil penelitiannya mendeskripsikan proses pemberdayaan dalam meningkatkan hasil panen dan mendeskripsikan keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen kopi. Sedangkan dalam skripsi yang peneliti ambil lebih menitikberatkan pada partisipan masyarakat yang di naungi oleh komunitas kelompok tani dalam pembuatan pupuk untuk menjaga ekosistem lingkungan (Hayat, 2020).

Keempat, Jurnal yang disusun oleh Syamsul Hadi, Arief Noor Akhmad dan Henik Prayuginingsih (2019), dengan judul “Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Peranan Budidaya Padi Organik Di Kabupaten Jember”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kelompok tani dalam melakukan pertanian berkelanjutan dan respon masyarakat mengenai penggunaan pupuk organik untuk jangka panjang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara gabungan meliputi *forum group discucion* dan *indepth interview*. pencarian data sekunder meliputi materi pertanian kecamatan, BPP-PPL dan pamong tani serta dinas pertanian Kabupaten Jember dilaksanakan secara *conviencie* sampling dengan kebutuhan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pendekatan skala *likert* dengan tiga variabel utama penelitian yaitu partisipan petani pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara langsung. Sedangkan dalam skripsi yang peneliti ambil lebih menitikberatkan pada pembuatan pupuk untuk menjaga ekosistem yang dinaungi oleh kelompok tani guna menerapkan kegiatan pertanian berkelanjutan (Hadi et al., 2019).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Berdasarkan pernyataan Bogdan dan Taylor dalam buku Meleong, metode kualitatif merupakan kegiatan penelitian yang mendapatkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan mengenai kelompok masyarakat atau individu dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (1994) metode kualitatif berusaha mengungkap keunikan individu, kelompok, komunitas, atau organisasi secara utuh dalam kehidupan sehari-hari, secara detail, mendalam dan dapat

dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman terhadap masalah yang mendalam daripada melihat masalah untuk penelitian umum. Pendekatan ini menggunakan teknik analisis mendalam yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus, karena menganggap sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat masalah lainnya (Zulkifli Noor, 2018:104) .

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai alat kuncinya. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Menurut Saryono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, dan menjelaskan sifat-sifat atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dijelaskan dengan metode kuantitatif. Penelitian kualitatif di Indonesia dikenal dengan penelitian naturalistik atau “kualitatif naturalistik”. Naturalisme adalah praktik studi tentang apa yang terjadi dalam sains sebagaimana adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi oleh keadaan dan kondisi menekankan deskripsi tentang alam. Sifat ini menuntut peneliti untuk terjun langsung dilapangan (Harahap, 2020: 10).

Oleh karena itu, metode kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian guna untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh kelompok tani di Dukuh Muteran Desa Kedungori Kecamatan Demept Kabupaten Demak.

b. Pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah eksplorasi sistem atau kasus

yang terkait dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteksnya (Murdiyanto, 2020: 11).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi variabel atau konsep dari data yang akan diukur, dipelajari dan digali oleh peneliti. Berdasarkan landasan teori diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang memadatkan nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru pembangunan yang berpusat pada masyarakat, partisipatif, berdaya dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) merupakan alternatif strategi pembangunan yang dikembangkan dalam berbagai literatur dan pemikiran (Noor, 2018:5).

Strategi adalah cara untuk memobilisasi tenaga kerja, keuangan, sumber daya dan peralatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi adalah cara untuk memandu lembaga atau kelompok menuju tujuan utama nilai-nilai perusahaan, keterampilan manajemen, tanggung jawab organisasi, dan sistem manajemen yang menggabungkan pengambilan keputusan startegis dan operasional (Chaniago, 2018: 6)

Menurut (Nasir 1997 dalam Dwiyanto 2010), kelompok tani adalah kelompok petani yang tumbuh berdasarkan pengetahuan petani dan keselarasan serta kepentingan bersama dalam berbagi sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan anggota (Herlan Herlin Falagi,dkk, 2020: 143).

Pupuk merupakan sumber unsur hara utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi (Indah Masyur,dkk, 2021:4). Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang memberi makan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Pupuk adalah zat yang ditambahkan manusia ke tanah untuk pertumbuhan dan produksi tanaman. Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang memberi makan tanaman secara langsung atau tidak langsung (Purba et al., 2021:4).

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam skripsi ini peneliti membagi sumber dan jenis informasi yang digunakan menjadi dua bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk kata-kata lisan, gerak tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh individu yang dipercaya. Data primer dalam penelitian ini di dapat dari ketua kelompok tani Dukuh Muteran, Bapak Sawidi.

Peneliti memilih beliau sebagai informan dengan alasan karena beliau merupakan ketua Kelompok Tani yang menggerakkan para petani Dukuh Muteran untuk melakukan kegiatan pertanian yang menjadi program dari kegiatan kelompok tani. Selain itu beliau juga menjabat sebagai ketua RT di Dukuh Muteran yang memiliki data masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani.

Sehingga dengan alasan tersebut dapat dikatakan bahwa beliau merupakan orang yang mengerti secara mendalam tentang informasi mengenai kegiatan kelompok tani yang ada di Dukuh Muteran Desa Kedungori. Adapun data yang di dapat dari informan tersebut meliputi: informasi dan data mengenai program kegiatan yang dibuat oleh Kelompok Tani Jaya Dukuh Muteran serta data penduduk masyarakat yang aktif dan ikut dalam kegiatan Kelompok Tani Jaya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dihasilkan secara tidak langsung dari pengumpul data. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap yang tidak diperoleh dari data asli. Dalam penelitian ini, data sekunder di dapatkan dari arsip data Kelompok Tani Jaya, buku, jurnal dan internet terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan komunitas kelompok tani.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Webster's (Suprpto: 1983) data yaitu sesuatu yang dianggap atau diketahui berarti data yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan atau permasalahan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat jenis pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengambil informasi melalui media pengamatan. Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati objek yang akan diteliti baik secara langsung ataupun tidak langsung, untuk mendapatkan data yang ingin dikumpulkan peneliti secara langsung dan terjun ke lapangan melibatkan seluruh panca indra (Kristanto, 2018:89). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan secara langsung dan persepsi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara tatap muka antara penanya atau pewawancara dengan responden menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara untuk memperoleh informasi guna kepentingan penelitian (Sarwo Edi, 2018:73). Wawancara adalah bentuk komunikasi lisan atau dialog langsung yang dirancang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan antara peneliti dengan orang yang diteliti (informan) (Saleh, 2018:55). Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur. Yang artinya mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada informan dan urutan pertanyaan tidak diubah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Dalam mendapatkan seorang informan, peneliti menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Garaika & Darmanah, 2019:15). Dalam hal ini peneliti memakai pendekatan purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling yaitu peneliti menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu dari sampel atau subjek yang diteliti, yaitu seseorang yang dianggap ahli dalam bidangnya atau yang paling mengetahui tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti (Rahmadi, 2018:110).

Dalam hal ini yang anggota yang dipilih menjadi sampel adalah ketua kelompok tani yang dianggap tahu mengenai kegiatan kelompok tani tersebut. Wawancara dilakukan dengan mengambil beberapa sampel secara acak masyarakat Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Cara yang dilakukan peneliti dalam memilih narasumber yaitu dengan cara penelitian individu atau informan yang mampu memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Untuk informan dari wawancara yang diambil adalah sebanyak 5 orang yang mana diambil dari ketua RT, perwakilan anggota kelompok tani dan

perwakilan masyarakat Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya tertulis. Pendekatan dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data dengan mendokumentasikan data yang ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan melalui arsip dan opini, teori dan buku-buku lain yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti (Kawasati & Iryana, 2019:82).

Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, peneliti juga mengambil dokumentasi dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

5. Teknik Validitas Data

Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. Validitas berasal dari kata valid yaitu secara etimologis berarti sebagai tepat, benar, sah dan absah. Menurut Arikunto (1999) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Validitas adalah penentuan antara data yang disajikan pada subjek dan apa yang peneliti dapat laporkan (Barlian, 2018:72). Pendekatan untuk melaksanakan kegiatan efektivitas dalam penelitian ini adalah (Saleh, 2018):

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu membantu peneliti untuk lebih cermat dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan untuk membangun kepercayaan informan terhadap peneliti dan keyakinan peneliti.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti menemukan fitur dan elemen dalam situasi yang paling relevan dengan pertanyaan atau masalah

yang dicari, kemudian membuat keputusan terperinci tentang hal tersebut. Peningkatan ketekunan untuk kepastian secara menyeluruh, rinci mendalam dan berkesinambungan terhadap isu-isu yang muncul di lingkungan penelitian

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan pemeriksaan atau untuk pembandingan dengan data yang diperoleh peneliti. Triangulasi dapat dibagi menjadi beberapa yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menggali keaslian informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber biasanya dilakukan wawancara dan observasi.

2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan proses dan perubahan perilaku manusia, seiring dengan perubahan perilaku manusia dari waktu ke waktu. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data terkait pengamatan yang berbeda ketika mengamati masalah yang sama.

3) Triangulasi Metode

Triangulasi metode artinya cara mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian, membandingkan dan mengecek ulang kredibilitas informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

6. Teknik Analisis Data

Analisis berarti menganalisis, memisahkan atau menelaah dengan seksama. Analisis adalah kegiatan membahas dan memahami data untuk menemukan makna, penjelasan, dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data penelitian. Analisis data adalah proses mereaksi data, mengatur, dan mengolahnya menjadi pengaturan yang sistematis dan bermakna (Siyoto & Sidik, 2018:84).

Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu menyatukan informasi tentang hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengabstraksi atau meringkas hal-hal yang penting dalam penelitian. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sambil melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil data mining. Dengan kata lain, reduksi data dilakukan melalui abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk meringkas inti, proses dan pernyataan yang perlu dipertahankan dalam penelitian.

Dalam reduksi data akan memilih data dari hasil wawancara yang diperoleh dari informan yaitu dari ketua Kelompok Tani Jaya, kepala desa, serta dari anggota Kelompok Tani Jaya dan juga penduduk Dukuh Muteran.

b. Penyajian data

Menurut Miles dan Hiberan, penyajian data adalah seperangkat informasi terstruktur yang darinya dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan seperangkat informasi terstruktur yang memberikan kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks cerita, tabel dan dokumen fotografi.

Dalam penyajian data penulis menyajikan data-data yang di dapatkan ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan dengan berupa teks naratif, tabel maupun dokumentasi yang di dapatkan. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan pengembangan komunitas kelompok tani dalam menjaga ekosistem melalui pembuatan pupuk.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dalam studi yang telah diselesaikan. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menyimpulkan beberapa dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan kemudian peneliti menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pengembangan komunitas kelompok tani dalam menjaga ekosistem melalui pembuatan pupuk di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab terkait dengan sistematika sebagai berikut:

Sistem ini terdiri dari lima bab yang masing-masing babnya terdiri dari rangkaian pembahasan yang saling berkaitan sehingga membentuk penjelasan yang runtut, benar, dan sistematis.

Bab I: Bab ini mencakup pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian yang menjadi dasar pembahasan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang bertujuan untuk memberi manfaat bagi penulis dan pembaca, kemudian tinjauan pustaka. Selanjutnya peneliti akan menulis metode dan sistematika penelitian.

Bab II: Pada bab ini mencakup kerangka teori yang memberi penjelasan tentang landasan teori pengembangan komunitas, kelompok tani, ekosistem dan pupuk.

Bab III: Bab ini menjelaskan gambaran lokasi penelitian, keadaan anggota kelompok tani Dukuh Muteran Desa Kedungori dalam melaksanakan program kegiatan kelompok tani dalam proses pembuatan pupuk.

Bab IV: Bab ini menjelaskan tentang analisis data yang terdiri dari dua pembahasan yaitu pengembangan komunitas kelompok tani dalam menjaga ekosistem melalui pembuatan pupuk dan strategi dalam menjaga ekosistem di Dukuh Muteran Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Bab V: Penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran dan kalimat penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari “daya” berarti akar kata ditambah dengan awalan “ber” yang artinya memiliki kemampuan. Daya yaitu tenaga atau kekuatan, jadi kata berdaya berarti kekuatan atau tenaga. Jadi pemberdayaan berarti cara yang dilakukan agar sasaran dapat berdaya atau memiliki kekuatan. Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment*. Meriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mendefinisikan *empowerment* dalam 2 (dua) arti yaitu *pertama*, “*to give ability or enable to*” yang diartikan pemberi kemampuan atau kesanggupan untuk melaksanakan sesuatu. *Kedua*, “*to give power of authotity to*” berarti memberi kekuasaan. Menurut Wasistiono, pemberdayaan didefinisikan “melepaskan seseorang dari kekangan yang kaku, dan membantu kebebasan orang-orang untuk bertanggung jawab atas gagasan, hasil dan tindakan mereka. Pemberdayaan merupakan makna kata “*empowerment*” yang berdasarkan para ahli lainnya pada dasarnya berarti “membantu klien memperoleh kekuatan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan tentang diri mereka sendiri, termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial terhadap tindakan”.

Masyarakat adalah sistem kelompok atau individu dengan memiliki minat dan identitas budaya yang sama. Masyarakat adalah kumpulan orang yang terorganisir atas tujuan yang sama. Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan pembangunan yang memungkinkan masyarakat melakukan tindakan sosial dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat terjadi ketika msyarakat beraktivitas. (Maryani & E. Nainggolan, 2019:21).

Pemberdayaan meliputi pemahaman konsep *community development* dan *community based development*. Memahami pentingnya memberdayakan dan diberdayakan. Pemberdayaan dalam konteks sosial berarti kemampuan individu yang terintegrasi untuk membangun keberdayaan masyarakat terdampak. Pemberdayaan masyarakat di sisi lain, merupakan usaha mengangkat derajat kelas sosial yang saat ini tidak dapat lepas dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan dalam arti lain adalah memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (daya atau pemberdayaan). Pemberdayaan berarti kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, untuk memiliki kebebasan dalam arti bahwa mereka tidak hanya bebas mengeluarkan pendapat, tetapi kebebasan dalam kelaparan, kebebasan dari ketidaktahuan dan kebebasan dari kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat dengan demikian merupakan upaya untuk mengangkat nilai kelompok yang kurang beruntung sehingga mereka dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menganut nilai-nilai sosial (Wahyudi Arfianto & U. Balahmar, 2019: 56-57).

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat melakukan kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Pemberdayaan masyarakat terjadi ketika masyarakat berpartisipasi. Pemberdayaan mengacu pada produksi sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan menentukan masa depan. Pemberdayaan mengacu pada cara organisasi dan komunitas dipimpin oleh orang-orang sehingga mereka dapat mengendalikan hidup mereka sendiri (Sulandjari,dkk, 2021: 23).

Pemberdayaan adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan berupa akal, upaya untuk memperkuat kemampuan suatu

masyarakat atau kelompok masyarakat untuk bertindak secara bermatabat dalam melaksanakan hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Dengan adanya pembangunan, pemberdayaan telah menjadi wacana publik umum dan sering dijadikan sebagai kata kunci untuk mencapai keberhasilan dalam program pengembangan atau pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan landasan fundamental pada tataran individu dan sosial, yang mengarah pada kemampuan seseorang atau kelompok yang rentan dan lemah (Efendi & Kustiari dkk, 2021:35). Menurut Adams, pemberdayaan berarti cara atau metode yang digunakan individu, kelompok atau masyarakat untuk menguasai lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, bekerja dan saling membantu memaksimalkan kualitas hidup mereka (Putra Sany, 2019: 25).

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan, memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan, ketimpangan atau ketidakberdayaan. Menurut Mardikanto (2015), pemberdayaan masyarakat memiliki enam tujuan, yaitu:

1) Perbaikan Kelembagaan “*Better Institution*”

Dengan meningkatkan kegiatan atau langkah-langkah, lembaga-lembaga diharapkan dapat ditingkatkan. Institusi yang baik mendorong masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan instansi tersebut dapat melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

2) Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Dengan meningkatkan kegiatan atau langkah-langkah, lembaga diharapkan dapat meningkatkan, termasuk institusi yang baik mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam institusi

yang ada sehingga institusi tersebut dapat melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

3) Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan berdampak pada pertumbuhan pendapatan seluruh anggota lembaga. Peningkatan kinerja usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan pada saat ini mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Ini adalah alasan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kualitas manusia yang tinggi menjadi faktor yang mempengaruhi karena seseorang yang pendidikan tinggi atau intelektual yang baik tidak akan merusak lingkungan.

5) Perbaikan Kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator seperti keadaan kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli setiap keluarga. Dengan peningkatan pendapatan, perbaikan lingkungan juga harus tercermin dalam korelasinya.

6) Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

Kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan terwujud masyarakat yang lebih baik.

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

1) Tahap Persiapan

Ada dua langkah yang harus dilakukan dalam tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas pemberdayaan masyarakat oleh tenaga kerja masyarakat dan penyiapan lapangan yang pada dasarnya bersifat non direktif.

- 2) Tahap Pengkajian “*Assesment*”
Tahap pengkajian dilaksanakan secara individu oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat. Peneliti harus mencoba mengidentifikasi masalah dari kebutuhan yang diketahui “*feel needs*” dan juga dari sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat.
- 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan
Pada fase ini, petugas sebagai agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk memikirkan masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya.
- 4) Tahap Pemformalisasi Program atau Kegiatan
Agen perubahan membantu setiap kelompok merumuskan dan menentukan program aksi yang akan dilaksanakan untuk memecah masalah yang ada.
- 5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan
Pada tahap ini, semua peserta dapat memahami dengan jelas tujuan, sasaran, dan target.
- 6) Tahap Evaluasi
Evaluasi sebagai proses tindak lanjut warga dan penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dilakukan dengan melibatkan warga yang diharapkan segera membentuk komunitas untuk pengawasan internal. Dalam jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan menggunakan sumber daya yang ada.
- 7) Tahap Terminasi
Fase ini merupakan akhir formal hubungan dengan komunitas sasaran. Masyarakat berdaya dapat mengorganisir diri untuk hidup lebih baik dengan mengubah kondisi sebelumnya yang

tidak dapat menjamin kelayakan hidup (Maryani & E. Nainggolan, 2019: 38).

d. Ciri-ciri Pemberdayaan

Menurut (Moeljarto, 1995) pemberdayaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Inisiatif dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus ditempatkan pada masyarakat itu sendiri.
- 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan menggerakkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Toleransi variasi lokal menjadi sangat fleksibel dan beradaptasi dengan kondisi lokal.
- 4) Menekankan proses pembelajaran sosial.
- 5) Proses pembentukan jaringan antara birokrasi dan organisasi non-pemerintah, unit-unit organisasi tradisional yang terpisah.

e. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah proses membangun, memprakarsai, menegakkan dan mempertahankan posisi otoritas berkaitan dengan penindas di setiap bidang dan sektor. Konsep pemberdayaan masyarakat menurut Cholisin (2018) dipahami dari dua sudut pandang yaitu:

- 1) Pemberdayaan dimaknai dari segi konteks penentuan status suatu komunitas. Dengan kata lain, status masyarakat adalah entitas yang bertindak secara independen (pelaku atau peserta) daripada tunduk pada penerima manfaat yang bergantung pada subsidi eksternal seperti negara. Bertindak mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara.
- 2) Masyarakat mandiri sebagai peserta adalah masyarakat yang mengembangkan potensi bebas dan kreatif, menguasai lingkungan dan sumber dayanya sendiri, memecahkan masalah

secara mandiri dan berpartisipasi dalam proses politik kekuasaan negara. Masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengelolaan

2. Strategi Pemberdayaan

a. Pengertian Strategi

Menurut *bussines dictionary*, strategi adalah cara atau rencana yang dipilih untuk mencapai masa depan yang diinginkan. Strategi adalah ilmu perencanaan dan pengalokasian sumber daya untuk penggunaan yang efektif dan efisien. Strategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau komandan pasukan. Menurut Henry Mintzberg, konsep strategi terbagi menjadi lima pengertian yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai model, strategi sebagai posisi, strategi sebagai taktik dan strategi sebagai perspektif (Juliansyah, 2018:11).

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Strategi adalah proses mendefinisikan rencana manajemen puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi dan menentukan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Menurut Pearce dan Robinson, strategi adalah permainan bisnis yang mencerminkan kesadaran perusahaan tentang kapan, di mana, dan bagaimana bersaing melawan lawan dengan tujuan dan sasaran tertentu. Pengembangan strategi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi yang tujuannya adalah untuk meningkatkan tujuan organisasi tersebut. Strategi pengembangan didefinisikan sebagai penyempurnaan dari upaya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan (Shobirin & Ali, 2019:7).

Strategi adalah cara memobilisasi tenaga kerja, keuangan, sumber daya dan peralatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi adalah arah atau jalur yang dipilih organisasi untuk menjalankan misi guna mencapai tujuan visinya. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni mentransformasikan kebijakan tertentu menjadi perang atau damai dengan segala cara yang diperlukan. Secara implisit, strategi adalah rencana tindakan yang menguraikan alokasi sumber daya dan kegiatan lain untuk merespons lingkungan dan membantu organisasi mencapai tujuannya. (Yuliana Wulandari, 2018:38).

b. Upaya dan Bentuk Pemberdayaan

Upaya diartikan sebagai usaha ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai. Upaya memberdayakan menurut Ginanjar Kartasasmita (1996) dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang kondusif bagi pengembangan potensi masyarakat.
- 2) Penguatan aktivitas atau kekuatan masyarakat (*empowering*).
- 3) Memberdayakan berarti melindungi dan membela kepentingan yang lemah agar tidak bertambah lemah.

3. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan forum yang menghubungkan petani secara horizontal, dan beberapa unit bisa dibuat pada satu desa. Kelompok tani bisa dibuat berdasarkan komoditas, sektor pertanian dan gender (Sholihin Ali, 2019:85). Kelompok tani adalah kelompok atau perkumpulan petani yang berkumpul secara formal (administrasi) maupun informal (kegiatan dalam kelompok tani) berdasarkan keadaan, minat dan pemahaman untuk belajar bekerjasama guna meningkatkan ekonomi dan meningkatkan keterampilan bercocok tanam (Afri ST. Padan, 2018:64). Kelompok tani adalah suatu kesatuan pertanian atau hortikultura yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi (sosial, ekonomi dan sumber daya), pengetahuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya serta membangun kepercayaan antara petani yang memahami dan peduli. Dalam

kaitannya dengan pertanian, persamaan dan strategi tradisi, pemukiman, dan pertanian (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2018:23).

Kelompok tani adalah lembaga yang menghubungkan petani secara horizontal dan terdiri dari beberapa komponen dalam suatu desa menurut komoditi, wilayah dan jenis kelamin. Asosiasi pertanian didefinisikan sebagai lembaga tingkat petani yang didirikan untuk mengorganisir petani dalam kegiatan pertanian. Hakikat kelompok tani adalah pengerahan sumber daya manusia petani (Swastika Hermanto, 2019:42). Kelompok tani adalah sekelompok petani yang terdiri dari petani dewasa, laki-laki atau perempuan, dan kadet (petani muda) yang secara informal bergantung dalam wilayah kelompok untuk kerukunan dan kebutuhan bersama dan berada dalam lingkungan pengaruh dan kepemimpinan. Kelompok tani adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani, dan kelompok tani mengembangkan dan mengimplementasikan konsep hak petani yang utuh dan terpadu kedalam kebijakan, strategi dan program yang tepat, merupakan poin penting untuk perubahan prosedur pelaksanaan.

Kelompok tani dapat digunakan secara tidak langsung dapat memanfaatkannya sebagai sarana peningkatan produktivitas pertanian dengan cara bertani sekaligus. Kelompok tani digunakan sebagai sasaran pembelajaran terorganisir dan kerjasama antar petani. Adanya kelompok tani memungkinkan petani untuk berkumpul memecahkan masalah berupa penambahan alat produksi pertanian, teknologi produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani adalah kelompok tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sumber daya sosial ekonomi) dan persahabatan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Kelompok tani adalah keanggotaan informal yang dikembangkan oleh petani untuk petani ditandai dengan rasa saling percaya dan percaya serta pembagian kerja yang disepakati.

Kelompok tani adalah platform pengajaran dan pembelajaran dan alat kolaboratif yang mencapai skala ekonomi dalam hal kuantitas, kualitas dan kontinuitas (Kasriani, 2018:8-9).

Kelompok tani adalah kumpulan para petani yang terdiri dari orang dewasa, laki-laki dan perempuan, petani tua dan muda yang secara tidak langsung terhubung dengan daerah kelompok karena kerukunan dan kebutuhan bersama, serta berada di lingkungan pengaruh dan kepemimpinan. Kelompok tani adalah lembaga tani yang mengorganisir petani secara langsung untuk mengembangkan kegiatan pertaniannya. Kelompok tani adalah organisasi yang berfungsi dan eksis secara nyata, baik sebagai pembina dan penggerak kegiatan anggota, maupun sebagai kolaborasi, simpan pinjam, dan pengusaha aktivitas pertanian (Nuryanti dan Swastika, 2018:116).

b. Ciri Kelompok Tani

Ada beberapa ciri dan syarat untuk menetapkan suatu kelompok sebagai kelompok. Berikut ciri-ciri kelompok tersebut antara lain (Lumongga Lubis dan Hasnida, 2018):

- 1) Keinginan atau motif yang sama ada di antara individu.
- 2) Interaksi yang berbeda antar individu memiliki sebab dan akibat berdasarkan perbedaan emosi dan kemampuan.
- 3) Tata kelola dan penyusunan pola atau kelompok sistem yang jelas yang terdiri dari peran serta kondisi setiap orang.
- 4) Meneguhkan aturan perilaku anggota kelompok, yang mengatur hubungan dalam aktivitas komponen kelompok untuk mencapai tujuan yang ada.
- 5) Kepentingan pribadi.
- 6) Gerakan dinamis.

Kelompok tani harus dilandasi oleh mengenal, bersahabat dan percaya antar anggota, memiliki pandangan dan minat yang sama di bidang pertanian, tradisi atau tempat tinggal, ukuran usaha dan jenis usaha yang ditandai dengan kesamaan, pengelompokan tugas dan tanggung jawab antar anggota berdasarkan perjanjian bersama (Herlan Herlin Falagi,dkk, 2020:143).

4. Pupuk

a. Pengertian Pupuk

Pupuk merupakan kunci kesuburan tanah karena mengandung satu atau lebih unsur pengganti yang dikonsumsi tanaman. Pupuk adalah bahan yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman dan menjamin produksi yang baik. Pupuk adalah zat yang ditambahkan ke tanah untuk menyediakan unsur-unsur yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh. Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang secara langsung memberikan nutrisi bagi tanaman.

Pupuk adalah suatu zat ditambahkan manusia ke tanah untuk pertumbuhan dan produksi tanaman. Pupuk merupakan sumber produksi yang berperan penting dalam meningkatkan produksi dan kualitas tanaman (Purba, et al, 2021:3). Pupuk adalah bahan yang ditambahkan untuk menambah unsur hara pada tanah. Bahan-bahan tersebut berupa bahan organik, bahan olahan dan produk manufaktur. Pupuk adalah bahan yang ditambahkan pada suatu media tanam untuk menambah unsur hara, meningkatkan pertumbuhan dan produksi, serta meningkatkan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Pupuk adalah bahan yang diberikan secara langsung atau tidak langsung pada tanaman atau pada tanah dan substrat lain untuk mendorong pertumbuhan tanaman yang lebih baik (Wahyuni dan Sakinah, 2019: 9).

b. Jenis-Jenis Pupuk

- 1) Pupuk organik, yaitu pupuk yang dibuat dari sisa tanaman, hewan atau manusia seperti pupuk kandang, pupuk hijau dan kompos (humus) dalam bentuk cair atau padat, yang memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah, serta meningkatkan kandungan airnya, daya ikat kimia tanah dan biologi tanah dengan ciri-ciri sebagai berikut:
 - 2) Untuk pupuk padat yang mengandung sekurang-kurangnya 25% senyawa organik.
 - 3) Untuk pupuk cair yang mengandung sekurang-kurangnya 10% senyawa organik.
 - 4) Untuk pupuk dengan rasio C:N maksimal 15
- a) Ada beberapa jenis pupuk organik, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pupuk kandang adalah kotoran kandang, baik berupa kotoran padat (*feeses*) bercampur sisa makanan maupun urin.
 - 2) Pupuk hijau adalah pakan ternak yang ditanam di dalam tanah untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan reproduksi tanah.
 - 3) Kompos adalah pupuk organik buatan manusia yang terbuat dari penguraian sisa-sisa makhluk hidup (tumbuhan dan hewan).
 - 4) Humus adalah sisa tumbuhan berupa daun, akar, cabang dan batang yang telah terurai secara alami oleh mikroorganisme (di dalam tanah) dan cuaca. Humus berwarna hitam sampai coklat tua, sifatnya mudah terikat dan diserap air serta gembur. Pupuk alami yang dibuat oleh dekomposisi alami dilengkapi dengan unsur N,P,K.
 - 5) Kotoran burung liar (guano) adalah kotoran berbagai jenis burung liar. Kotoran burung kaya nutrisi bagi tanaman karena mengandung bibit tanaman.

- b) Pupuk anorganik adalah pupuk yang diproduksi oleh pabrik pupuk dengan mencampurkan bahan kimia (anorganik) dengan konsentrasi hara tinggi.

BAB III

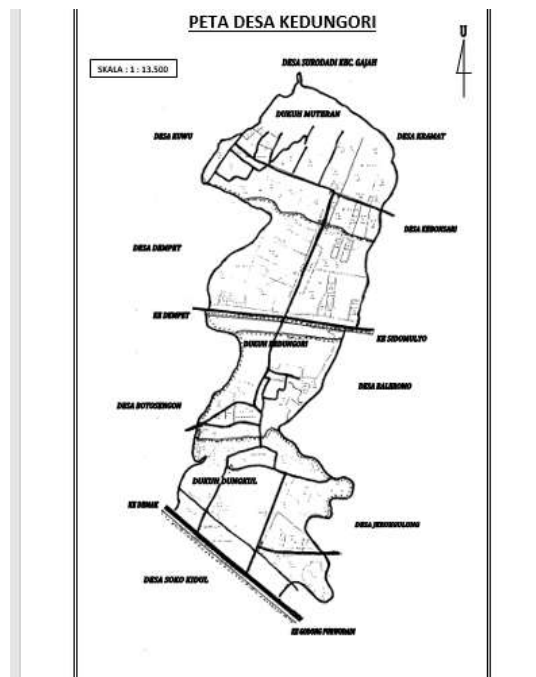
DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

1. Kondisi Geografis

Desa Kedungori merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Desa Kedungori memiliki luas wilayah 346,003 HA yang terdiri dari tanah sawah, pekarangan, pemukiman dan tegalan. Adapun batas administratif Desa Kedungori terletak di sebelah utara berbatasan dengan Desa Surodadi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Baleromo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukokidul dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Botosengon.

Gambar 1.1Peta Desa Kedungori



Sumber: Data Monografi Desa Kedungori,2023

Desa Kedungori berada di wilayah Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, tepatnya terletak 2,5 km dari pusat kecamatan, 8,2 km dari pusat Kabupaten Demak. Desa Kedungori terbagi menjadi 23 RT dan 4 RW.

Kondisi wilayah sebagai indikator pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada di Desa maupun daerah tersebut.

2. Kondisi Demografi

Desa Kedungori memiliki jumlah penduduk 3.353 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 1.682 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.671 jiwa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Berikut tabel jumlah penduduk yaitu :

Table 1.1 Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.682 orang
2.	Perempuan	1.671 orang
Jumlah		3.353 orang

Sumber: Data Demografis Desa Kedungori, 2022

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal penting dan utama di dalam kehidupan masyarakat guna untuk meningkatkan sumber daya dan mutu masyarakat. Pendidikan masyarakat Desa Kedungori dapat dilihat dari tabel 2.1 sebagai berikut:

Table 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Belum tamat SD	496 orang
2.	Tamat SD	1.086 orang
3.	Tamat SLTP/SMP	688 orang
4.	Tamat SLTA/SMA/MA	376 orang
5.	Diploma	31 orang
6.	S1	54 orang
7.	S2	3 orang
Jumlah Penduduk		2.734 orang

Sumber: Data Demografis Desa Kedungori,2022

4. Kondisi Ekonomi

Desa Kedungori merupakan desa yang kebanyakan warga masyarakat bermata pencarian sebagai petani. Pada pertanian ini masyarakat biasanya menanam padi, bawang merah, sayuran, cabai serta kacang hijau. Selain petani, di Desa Kedungori juga ada yang berprofesi sebagai polisi, tentara, bidan, buruh tani, pedagang, perawat, pengusaha dan lain-lain. Sebagaimana dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Table 3.1 Penduduk Bekerja sesuai Matapencaharian

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Petani	1.370 orang
2.	Buruh Tani	70 orang
3.	Pengusaha	8 orang
4.	Pedagang	25 orang
5.	PNS	10 orang
6.	TNI	11 orang
7.	POLRI	4 orang
8.	Bidan	5 orang
9.	Perawat	4 orang
10.	Pekerja lainnya	28 orang
11.	Pelajar dan Mahasiswa	490 orang
Jumlah Total Penduduk		2.025 orang

Sumber: Data Demografis Desa Kedungori,2022

Dilihat dari tabel diatas bahwasannya masyarakat Desa Kedungori yang berjumlah 2.025 jiwa mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang berjumlah 1.370 jiwa.

5. Kondisi Keagamaan

Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak memiliki penduduk yang berjumlah 3.353 jiwa. Masyarakat Desa Kedungori menganut 2 agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Adapun jumlah masyarakat yang menganut agama Islam berjumlah 3.347 jiwa dan yang menganut agama Kristen Protestan berjumlah 6 jiwa. Sebagaimana terlihat di dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Table 4.1 Jumlah Pemeluk Agama Desa Kedungori

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.347 orang
2.	Kristen Protestan	6 orang
Jumlah Pemeluk Agama		3.353 orang

Sumber: Data Demografis Desa Kedungori, 2022

Desa Kedungori dilengkapi dengan fasilitas keagamaan yang terdiri dari 2 buah Masjid dan 16 buah Mushola yang terletak di Dukuh Muteran sebanyak 6 buah, Desa Kedungori sebanyak 7 buah dan Dukuh Dungkul sebanyak 3 buah mushola. Selain itu kerukunan dan toleansi antar umat beragama masih sangat erat. Sebagaimana terlihat di dalam tabel 5.1 sebagai berikut:

Table 5.1 Jumlah Fasilitas Keagamaan Desa Kedungori

No	Fasilitas keagamaan dan Daerah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola Dukuh Muteran	6
3.	Mushola Desa Kedungori	7
4.	Mushola Dukuh Dungkul	3
Jumlah Fasilitas Keagamaan		18 buah

Sumber: Data Demografis Desa Kedungori, 2022

6. Kondisi Sosial dan Budaya

Kondisi sosial dan budaya Desa Kedungori sama halnya seperti desa lain pada umumnya yaitu Desa Kedungori masih menjunjung nilai tinggi gotong royong dan kekeluargaan di dalam masyarakat. Contoh kecil kegiatan gotong royong yaitu diadakannya kegiatan kerja bakti dalam rangka bersih-bersih lingkungan, kegiatan bersih-bersih lingkungan tersebut dilaksanakan di sekitar pintu masuk menuju ke Desa dan di sungai untuk membersihkan aliran sungai agar tidak banyak sampah yang menyebabkan tersumbatnya aliran air sungai. Selain itu contoh kekeluargaannya yaitu masyarakat dengan sukarela membantu tetangga jika ada tetangga yang memiliki hajatan.

Gambar 2.1 Kegiatan Gotong Royong



Kegiatan gotong royong membersihkan aliran sungai

Sumber: Dokumentasi Peneliti (25 Januari 2023)

Gambar 3.1 Kegiatan Gotong Royong membersihkan lingkungan Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti (25 Januari 2023)

Dari aspek budaya masyarakat Desa Kedungori masih menjunjung tinggi budaya leluhur yaitu dengan mengadakan syukuran yang dinamakan “bancakan” yang dilakukan di salah satu tempat dengan tujuan untuk syukuran dan sedekah bumi. Tradisi “bancakan” tersebut biasanya terdiri dari nasi putih dengan lauk dan juga ada bubur yang dibuat, nama bubur yang dibuat yaitu bubur cethil. Ada juga budaya yang tidak pernah ditinggalkan dari masyarakat Desa Kedungori yaitu melakukan “bancakan”

di salah satu tempat di Dukuh Muteran, tempat tersebut biasa dinamakan “tempat Mbah Tekor” yang dipercayai sebagai leluhur Dukuh Muteran Desa kedungori (wawancara Bapak Maryoko(Kepala Desa Kedungori),24 Februari 2023).

Contoh kebudayaan lain yang ada di Desa Kedungori yaitu adanya sanggar seni tari, barongan dan dangdut. Adapun nama-nama kebudayaan yang ada di Desa Kedungori seperti pada tabel 6.1 sebagai berikut:

Table 6.1 Kebudayaan di Desa Kedungori

No	Jenis kebudayaan	Nama kebudayaan
1.	Barongan	Singomakaryo
2.	Barongan	Wayu Laras Budaya Singo Barong
3.	Sanggar Tari	Mahasura
4.	Group Qasidah	Azzahra
5.	Dangdut	Arjuna

Sumber: Data Demografi Cesa Kedungori, 2022

Dari hasil wawancara peneliti menunjukkan bukti masih terjalin baik hubungan sosial kemasyarakatan antar masyarakat Desa Kedungori dan masih terjaga baik kebudayaan yang ada di masyarakat Desa Kedungori.

7. Potensi Desa Kedungori

Desa Kedungori merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Desa Kedungori di kelilingi banyak lahan persawahan sehingga memudahkan masyarakatnya dalam melakukan kegiatan pertanian di lahan persawahan. Melihat ada banyaknya lahan pertanian yang mengelilingi Desa Kedungori menjadi potensi besar bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan pertanian di dekat rumah masing-masing.

Gambar 4.1 Lahan Pertanian Desa Kedungori



Sumber data : Dokumentasi Peneliti 27 Februari 2023

8. Strukur Pemerintahan Desa Kedungori

Berikut struktur pemerintahan Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak:

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Kedungori



Sumber: Data monografi Desa,2023

Struktur pemerintahan Desa Kedungori (Gambar 4.1) sangat diperlukan untuk mengetahui susunan dan pembagian kerja pemerintahan yang ada di Desa Kedungori.

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Jaya

1. Sejarah berdirinya Kelompok Tani Jaya

Kelompok Tani Jaya mulai berdiri sejak tahun 1995, kelompok tani tersebut beranggotakan 33 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi humas dan seksi umum serta 28 anggota kelompok.

Dibentuknya Kelompok Tani Jaya dikarenakan banyaknya permasalahan dan keluhan yang di hadapi oleh para petani. Permasalahan dan keluhan tersebut diantaranya yaitu permasalahan dalam hal pengairan ke sawah, sebagian masyarakat mengalami permasalahan dalam hal pengairan air ke lahan sawah mereka dikarenakan sebagian sawah berada jauh dari aliran sungai sehingga menyebabkan susah air dialirkan ke lahan persawahan masyarakat dan belum adanya alat untuk mengairkan air ke lahan persawahan. Selain itu permasalahan lain yang di hadapi yaitu sering banjir karena sebagian lahan pertanian berada di dekat sungai sehingga pada saat musim penghujan datang, sungai meluap airnya naik ke lahan pertanian, selain itu permasalahan yang di hadapi yaitu akses jalan menuju ke lahan pertanian masih susah dan belum di aspal sehingga menyusahkan para petani pada saat musim panen dalam memanen padi.

Dengan adanya permasalahan diatas, masyarakat sepakat untuk membuat organisasi sebagai wadah aspirasi masyarakat dalam menhahadapi permasalahan dan keluhan yang di hadapi di pertanian. Masyarakat sepakat untuk mendirikan kelompok tani yang dijadikan wadah aspirasi para petani ke dinas pemerintahan sehingga mendapatkan solusi dan masalah dapat teratasi.

2. Visi Misi dan Tujuan Kelompok Tani Jaya

a. Visi Kelompok Tani Jaya

Menjadikan Kelompok Tani sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat ke dinas pertanian

b. Misi Kelompok Tani Jaya

1. Untuk mensejahterahkan petani
2. Menjadikan petani yang lebih kreatif

3. Meningkatkan kesejahteraan petani
- c. Tujuan Kelompok Tani Jaya
1. Untuk mensejahterakan semua petani.
 2. Menjadikan pertanian lebih baik lagi melalui program kerja yang dibuat dari kelompok tani.
 3. Untuk memudahkan petani dalam mendapatkan penghasilan melalui kegiatan pertanian.

3. Program Kerja Kelompok Tani jaya

Kelompok Tani Jaya mempunyai 4 program kerja tahunan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan controlling. Sebagaimana terlihat di dalam tabel 7.1 sebagai berikut:

Table 7.1 Program Kerja Kelompok Tani Jaya

No	Kegiatan	Kegiatan
A.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program tahunan 2. Pendataan inventaris barang 3. Pendataan jumlah anggota 4. Pendataan peralatan kelompok tani 5. Program pelaksanaan study banding ke kelompok tani lain
B.	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas pengelola kelompok tani 2. Pengaturan penataan ruang kelompok tani 3. Pembagian tugas pengarahan anggota kelompok tani 4. Penunjukan tim pembelian barang-barang perlengkapan serta peralatan kelompok tani baru
C.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan tata letak barang-barang 2. Pengadaan fasilitas barang-barang baru

		3. Menyelenggarakan penutupan inventaris barang-barang serta perlengkapan kelompok tani
D.	Controlling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kelompok tani mengadakan pemeriksaan barang-barang dan dilaporkan ke koordinator kelompok tani 2. Koordinator mengadakan pemeriksaan barang-barang inventaris kelompok tani, serta memintakan pengesahan kepada kepala desa.

Sumber : Arsip Data Program Kerja Kelompok Tani Jaya 2022

4. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Jaya

Ketua : Sawidi

Sekretaris : Ahmadi

Bendahara : Sugito

Seksi-Seksi

Seksi Humas : Munasir

Seksi Umum : Sukir

Anggota :

1. Sarman
2. Sriyanto
3. Kamisan
4. Rukadi
5. Marwah
6. Sumarjo
7. Sarijan
8. Sariyan
9. Sabar
10. Suwarjo
11. Wasiran

12. Sutrismo
13. Badroni
14. Mashudi
15. Sapiyo
16. Ali Imron
17. Ramijan
18. Senen
19. Warjo
20. Sakiran
21. Bibit
22. Suroso
23. Paryadi
24. Kasmidi
25. Trubus
26. Ramijan
27. Kardi
28. Maryoto

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Pupuk oleh Kelomok Tani Jaya

Pemberdayaan oleh kelompok tani sangat di perlukan oleh masyarakat yang memiliki lahan pertanian atau masyarakat yang bekerja sebagai petani. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat people-centered, participatory, empowerment and sustainable (Noor, 2019:88). Menurut Departemen pertanian, kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak dan pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya (Lendo, 2018:3). Berikut proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Jaya dalam pembuatan pupuk:

1. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan diartikan sebagai proses menuju berdaya, proses memperoleh daya atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Teguh Sulistyani & Wulandari, 2018:150). Proses adalah serangkaian kegiatan yang dimulai dari menentukan sasaran hingga mencapai tujuannya (Handajaningrat, 2019:21). Adapun proses pemberdayaan kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat Desa Kedungori yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Penyuluhan Pertanian Dari Dinas Pertanian

Dalam upaya untuk memberdayakan para petani, kelompok tani berusaha melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Kedungori terutama bagi para petani dengan cara melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Kelompok tani bekerja sama dengan dinas pertanian guna untuk memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang pengaruh penggunaan pupuk organik dan non organik terhadap lingkungan dan hasil panen yang dihasilkan serta pelatihan pembuatan pupuk organik dari bahan dasar limbah kotoran hewan ternak. Penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh dinas pertanian mendapat respon positif dari masyarakat Desa Kedungori. Dengan adanya penyuluhan ini masyarakat lebih mengetahui tentang pengaruh penggunaan pupuk yang petani gunakan dalam kegiatan pertanian. Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada Bapak Sawidi bahwa :

“Penyuluhan dari Dinas Pertanian ini mendapat respon baik dari masyarakat, karena dengan adanya penyuluhan ini masyarakat jadi lebih mengetahui tentang pengaruh penggunaan pupuk organik dan non organik pada tumbuhan”. (Wawancara Bapak Sawidi, Ketua Kelompok Tani Jaya pada 1 Maret 2023).

Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani ini memberikan wadah kepada masyarakat untuk menuangkan

suara dan aspirasi masyarakat bertanya langsung kepada dinas pertanian sehingga masyarakat bisa bebas untuk bertanya tentang pengelolaan lahan pertanian dengan baik dan bisa menghasilkan hasil panen yang bagus.

b. Penyuluhan dari Lembaga Swasta

Penyelenggaraan penyuluhan dari lembaga atau perusahaan swasta dilakukan melalui proses sosialisasi tentang produk obat-obatan yang digunakan dalam menunjang kegiatan pertanian dan pemanfaatana limbah kotoran ternak sebagai olahan pembuatan pupuk organik. Penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga swasta ini bertujuan untuk mengenalkan kepada para petani tentang produk obat-obatan yang digunakan untuk bahan campuran dalam proses penanaman padi dan juga adanya pelatihan pembuatan pupuk organik yang bahan dasarnya dari limbah kotoran hewan ternak. Penyuluhan ini dilakukan dari salah satu pihak lembaga swasta yaitu dari PT Syngenta. Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani jaya yaitu :

“untuk melakukan penyuluhan kami dari kelompok tani bekerjasama dengan lembaga swasta yang memberikan edukasi dan pemahaman untuk para petani tentang obat-obatan yang digunakan sebagai bahan campuran untuk tanaman”. (Wawancara Bapak Sawidi Ketua Kelompok Tani Jaya pada 1 Maret 2023).

Gambar 5.1 Penyuluhan dari Lembaga Swasta



Sumber: Dokumentasi Peneliti 1 Maret 2023

Dari hasil penelitian dan observasi peneliti proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani jaya

memberikan dampak baik bagi masyarakat terutama bagi para petani. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan pertanian dari dinas pertanian dan dari lembaga swasta menjadikan masyarakat lebih mengetahui tentang proses pembuatan pupuk organik dan penggunaan obat-obatan untuk pertanian.

2. Strategi Kelompok Tani

Strategi adalah cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan (Hadiyanti, 2018:91). Strategi merupakan merencanakan suatu hal dengan menggunakan cara yang efektif yang berlandaskan saran-saran yang dimiliki (Effendy, 2019:32). Strategi hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi pemberdayaan merupakan rencana pembangunan yang menggerakkan individu atau kelompok dalam mencapai suatu hal yang akan dilakukan guna untuk tujuan yang ditetapkan.

Strategi yang digunakan kelompok tani dalam memberdayakan masyarakat melalui pembuatan pupuk yaitu melalui pertemuan dan sosialisasi yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani. Strategi lain yang dilakukan oleh kelompok tani yaitu dengan mengadakan diskusi lapangan, dalam hal ini diskusi dilakukan ketika para petani sedang berkumpul di lahan persawahan untuk melakukan kegiatan pertanian, diskusi ini dilakukan tanpa adanya rencana untuk berkumpul. Sejalan dengan penyampaian yang didapatkan dari Bapak Hartono, beliau menyampaikan bahwa:

“Diskusi lapangan kita laksanakan tanpa adanya rencana untuk kumpul dan membahas tentang sosialisasi untuk pembuatan pupuk oleh kelompok tani, tapi kita tidak sengaja berkumpul dengan para petani untuk mengobrol sekaligus mensosialisasikan tentang kegiatan pertanian dalam membuat pupuk”. (Wawancara Bapak Hartono, 25 Februari 2023).

Dapat di ketahui bahwa perlu adanya startegi pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok agar kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan

dengan baik dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di buat. Dalam hal ini Kelompok Tani Jaya mmeiliki banyak strategi yang digunakan untuk melakukan pemberdayaan terhadap para petani di Desa Kedungori agar para petani bisa memanfaatkan menggunakan pupuk organik.

3. Hasil Pemberdayaan oleh Kelompok Tani Jaya

Pemberdayaan masyarakat memiliki hasil yang melakukan pemberdayaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terhadap para petani di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak memiliki hasil yang baik. Hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya dalam memberdayakan masyarakat di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak melalui pembuatan pupuk yaitu Kelompok Tani Jaya bekerjasama degan masyarakat untuk memproduksi pupuk organik yang mampu di perjual belikan.

Hasil pemberdayaan ini mampu memberikan peluang bagi masyarakat dalam melakukan produksi pembuatan pupuk melalui bahan dasar limbah kotoran hewan ternak milik masyarakat Desa Kedungori. Kegiatan produksi pembuatan pupuk organik ini dimulai sejak tahun 2018 hingga sekarang. Dalam kegiatan produksi pembuatan pupuk organik ini dilakukan oleh 5 orang diantaranya yaitu anggota kelompok tani jaya dan melibatkan beberapa masyarakat Desa Kedungori. Dalam kegiatan produksi ini untuk orang yang memproduksi di buat jadwal bergilir agar semua masyarakat yang ingin memproduksi dapat ikut serta andil didalam proses pembuatan pupuk organik ini.

Dalam proses pembuatan pupuk ini setiap kali proses pembuatan pupuk bisa menghasilkan 5 kwintal atau setara dengan 10 karung. Sehingga dalam satu bulan dapat memproduksi pupuk sekitar 2 ton. Dengan adanya produksi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya yang bekerjasama dengan masyarakat mampu menunjang perekonomian

masyarakat dengan memperjual belikan pupuk organik. Omset yang di dapat dalam memperjual belikan pupuk organik yaitu setiap karung dihargai Rp 50.000, sehingga setiap bulannya mampu menghasilkan omset sebesar 7.500.000, Hal tersebut menjadi hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya melalui pembuatan pupuk.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Pembuatan Pupuk oleh Kelompok Tani Jaya

Setiap perencanaan program kegiatan di suatu lembaga atau organisasi pasti akan mempunyai tujuan, proses, hasil dan manfaat yang akan dicapai. Untuk mencapai hal itu semua, perlu adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam menjalankan program kegiatan, tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembuatan pupuk oleh kelompok tani Jaya Desa Kedungori, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang mendukung seseorang atau suatu kelompok dalam menjalankan perencanaan program kegiatan. Faktor pendukung di perlukan untuk menunjang kelancaran keberhasilan perencanaan program pemberdayaan oleh Kelompok Tani Jaya dalam membuat pupuk. Berdasarkan dari hasil wawancara oleh pihak Kelompok Tani Jaya, terdapat beberapa faktor pendukung program pemberdayaan melalui pembuatan pupuk, diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya Limbah Hewan yang Dapat Dimanfaatkan

Hewan merupakan salah satu usaha sampingan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kedungori. Hewan dijadikan sebagai peliharaan oleh masyarakat setempat karena hewan ternak tersebut bisa di perjual belikan ketika sudah waktunya untuk dijual. Hewan

ternak yang di pelihara oleh masyarakat mengakibatkan banyaknya kotoran yang tidak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini menjadi faktor pendukung oleh Kelompok Tani Jaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk, kelompok tani memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak yang di dapat dari kotoran ternak milik masyarakat Desa Kedungori. Kelompok Tani Jaya mengumpulkan di tempat yang digunakan untuk pembuatan pupuk.

Gambar 6.1 Kotoran Hewan yang sudah di campur sekam padi dan siap diolah menjadi pupuk



Sumber: Dokumentasi Peneliti 25 Februari 2023

b. Bahan-bahan Campuran Mudah didapat

Dalam proses pembuatan pupuk dibutuhkan bahan-bahan penunjang yang digunakan sebagai bahan campuran dalam pembuatan pupuk mudah di dapatkan. Sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung oleh Kelompok Tani Jaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk.

Adapun bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan campuran pembuatan pupuk yaitu sekam, katul, gula jawa yang di cacah halus kemudian ditambahkan EM4, air kelapa 15liter yang telah di fermentasi, buah maja, EM5 dan urine kelinci yang di fermentasi. Bahan-bahan tersebut menjadi campuran dalam

pembuatan pupuk, adapun kegunaan dari EM4 yaitu sebagai campuran dari berbagai mikroorganisme yang memberikan keuntungan bagi pertumbuhan tanaman. EM4 (*Effective Microorganism 4*) merupakan bahan yang membantu mempercepat proses pembuatan pupuk organik dan meningkatkan kualitasnya (Nur et al., 2018:46). Manfaat EM4 bagi tanaman dan tanah yaitu:

- a) Menghambat pertumbuhan hama dan penyakit
 - b) Membantu meningkatkan kapasitas fotosintesis tanaman
 - c) Meningkatkan kualitas bahan organik sebagai pupuk
 - d) Meningkatkan kualitas pertumbuhan dan genratif tanaman
- c. Masyarakat antusias untuk menggunakan pupuk organik

Dalam proses perencanaan pembuatan pupuk oleh kelompok Tani jaya, masyarakat sangat mendukung program yang direncanakan oleh kelompok tani Jaya. Dengan adanya respon baik yang diterima masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung berlangsungnya kegiatan pembuatan pupuk yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya.

Masyarakat menerima dan antusias dengan adanya program pembuatan pupuk oleh kelompok tani karena masyarakat berasumsi bahwa dengan menggunakan pupuk buatan organik membuat tanah menjadi lebih sehat dan mudah untuk di tanami. Hal tersebut dikuatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kedungori yaitu :

“saya sebagai petani merasakan dampak dari penggunaan pupuk organik yang telah dilakukan oleh kelompok tani Jaya, dampak dari penggunaan pupuk organik yaitu membuat tanah menjadi lebih subur dan mudah di tanami, tidak harus menunggu lama untuk menanam kembali tanaman setelah panen”. (wawancara dengan petani bapak Karmin, 25 Februari 2023).

Dengan adanya antusias dari masyarakat tersebut, kelompok tani jaya tiap satu bulan sekali mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik. Pembuatan pupuk dijadwalkan setiap pertengahan bulan.

2. Faktor Penghambat

Ada juga beberapa faktor penghambat yang dialami kelompok Tani jaya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk. Hambatan yang dialami oleh kelompok tani jaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk yaitu:

a. Proses Pembuatan Pupuk Memakan Waktu

Dalam proses pembuatan pupuk organik membutuhkan waktu yang lumayan lama dan membutuhkan pencahayaan matahari yang cukup. Dalam proses pembuatan pupuk organik kendala yang di hadapi oleh kelompok tani jaya adalah mmebutuhkan waktu yang lumayan lama sehingga setiap saat ketika para petani hendak menggunakan pupuk organik harus membuat jauh- jauh hari agar dapat digunakan pada waktu yang telah di rencanakan.

Faktor penghambat lainnya yaitu pada musim penghujan susah dalam proses pembuatan pupuk dikarenakan pada saat pembuatan pupuk membutuhkan sinar matahari yang cukup agar proses pembuatan pupuk ceat selesai dan pupuk cepat mengering.

b. Hasil Yang Di Dapat Tidak Langsung Terlihat

Menggunakan pupuk organik membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan hasil dari penggunaan pupuk tersebut. Hal ini menjadi faktor penghambat dari kelompok tani jaya dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk.

Masyarakat lebih sering menggunakan pupuk non organik dibandingkan pupuk organik dikarenakan hasil yang diperoleh pada saat menggunakan pupuk non organik leboh cepat dibandingkan menggunakan pupuk organik yang membutuhkan waktu yang lumayan lama. Sedangkan masyarakat memiliki lahan pertanian ini hanya bersifat sementara yaitu lahan pertanian sewa yang masa sewa biasanya hanya sampai satu tahun.

E. Dampak Dari Adanya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Oleh Kelompok Tani Jaya

Di setiap perencanaan program kegiatan tentunya memiliki dampak yang ditimbulkan dari suatu perencanaan program tersebut. Dengan adanya perencanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh kelompok tani jaya memiliki dampak dari adanya perencanaan program pemberdayaan tersebut. Dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh kelompok tani jaya yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Dari Segi Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya melalui pembuatan pupuk memberikan dampak yang baik di masyarakat. Dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk memberikan edukasi baru kepada masyarakat. Bahwa limbah hewan ternak tidak selamanya menjadi sampah yang menimbulkan bau tidak sedap di lingkungan, akan tetapi limbah hewan ternak jika dikelola dengan baik bisa menghasilkan suatu produk untuk membantu kegiatan pertanian masyarakat.

Dengan adanya pelatihan ini masyarakat bisa memanfaatkan limbah hewan ternak mereka sebagai bahan utama dalam pembuatan pupuk organik. Hasil dari pembuatan pupuk organik tersebut bisa digunakan sebagai bahan campuran untuk lahan pertanian, sehingga masyarakat tidak hanya terfokus pada penggunaan pupuk non organik.

2. Dampak Dari Segi Kesuburan Tanah

Pemberdayaan oleh Kelompok Tani Jaya melalui pembuatan pupuk memiliki dampak yang baik bagi kesuburan tanah lahan pertanian masyarakat. Dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk ini menjadikan para petani beralih menggunakan pupuk organik sebagai bahan dasar pemupukan yang memberikan dampak bagus untuk kesuburan tanah dilahan pertanian.

Para petani menggunakan pupuk organik sebagai bahan dasar untuk pemupukan sebelum nantinya lahan pertanian tersebut di tambah pupuk

non-organik. Hasil dari penggunaan pupuk organik yaitu tumbuhan menjadi lebih subur dan menghasilkan hasil tanaman yang baik, sehingga hasil panen dapat lebih baik dan memuaskan.

Temuan peneliti tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Hartono, beliau menyampaikan bahwa:

“pelatihan pembuatan pupuk sangat bermanfaat bagi para petani, petani menjadi tau tentang pembuatan pupuk dari kotoran hewan, tidak hanya sekedar menaruh kotoran hewan ditanaman, tapi ada cara untuk mengolah kotoran hewan agar menjadi pupuk yang bagus”. (Wawancara Bapak Hartono selaku petani pada 25 Februari 2023).

Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Parmo, beliau menyatakan bahwa:

“pembuatan pupuk yang dilakukan kelompok tani memberikan pengetahuan baru kepada para petani untuk bisa mengelola limbah kotoran hewan sebagai pupuk yang memberikan dampak baik di lahan pertanian masyarakat”. (Wawancara Bapak Parmo selaku petani pada 26 Februari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan yang lebih kuat karena dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan yaitu terhadap kesuburan tanah dilahan pertanian yang dimiliki oleh para petani di Desa Kedungori.

Dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk menjadikan masyarakat terutama para petani lebih sering menggunakan pupuk organik sebagai bahan dasar campuran pupuk sehingga membuat tanah yang akan ditanami tanaman menjadi lebih subur dan gembur. Sehingga ketika akan ditanami tidak membutuhkan waktu lama untuk menunggu tanah menjadi gembur, dan hasil dari panen yang dihasilkan lebih baik dan bagus.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Berdasarkan dari hasil penelitian baik dari wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang peneliti dapatkan, bahwa pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait tujuan dari penelitian yaitu proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang membantu masyarakat untuk berperan dalam memperbaiki kegiatan sosial, situasi dan keadaan. Pemberdayaan masyarakat biasanya terjadi ketika ada yang ikut serta dalam pemberdayaan tersebut. Keikutsertaan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu pemberdayaan (Hamid et al., 2023:9). Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan kesempatan, keinginan, dan kemampuan masyarakat untuk bisa mengakses sumberdaya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk menentukan masa depan sendiri dengan ikut berperan aktif dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan (Endah, 2020:137). Jadi pemberdayaan masyarakat yaitu suatu kegiatan atau proses pengembangan diri dalam memperbaiki kegiatan sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat agar dapat mengenali masalah yang sedang terjadi, mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta mampu mengeksistensikan diri secara jelas (Trapsilowati et al., n.d.,2015:96).

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Achdiawan, 2019) yaitu tentang tingginya tingkat pola pertanian, belum adanya kesadaran pertanian berkelanjutan dan menurunnya partisipasi Kelompok

Tani dalam mengelola pertanian berkelanjutan. Teori pemberdayaan masyarakat yang telah dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan atau proses pengembangan diri dalam memperbaiki kegiatan sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan. Sesuai dengan teori tersebut maka proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh Kelompok Tani Jaya disesuaikan dengan kebutuhan. Dilihat dari kondisi geografis sebagian besar lahan yang ada di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yaitu lahan pertanian sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung bagi Kelompok Tani Jaya dalam melakukan pemberdayaan. Faktor lain yang mendukung adanya pemberdayaan oleh Kelompok Tani Jaya yaitu di pengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat yang notabennya bermata pecaharian sebagai petani dan buruh tani. Faktor pendukung lainnya yaitu potensi yang dimiliki oleh Desa Kedungori yaitu luasnya lahan pertanian yang bisa dimanfaatkan oleh para petani untuk melakukan kegiatan pertanian.

Dalam kegiatan Kelompok Tani Jaya ini menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Kedungori. Kebutuhan masyarakat Desa Kedungori adalah adanya penyuluhan dari Dinas Pertanian dan dari Lembaga Swasta. Penyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Lembaga Swasta dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat Desa Kedungori terutama para petani dalam penggunaan pupuk dan proses pembuatan pupuk organik.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Tani Jaya mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam kepada para masyarakat terutama para petani serta memberikan kesejahteraan bagi semua petani. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kelompok tani jaya yaitu untuk mensejahterakan semua petani, menjadikan pertanian lebih baik lagi melalui program kerja yang dibuat dari kelompok tani, untuk memudahkan petani dalam mendapatkan penghasilan melalui kegiatan pertanian. Hal tersebut selaras dengan penelitian

sebelumnya yaitu kelompok tani menjadi pelaku utama di dalam suatu pembangunan desa, kelompok tani menjadi wadah bagi masyarakat untuk membangun sebuah pembangunan di pertanian seperti penyediaan suatu modal, penyediaan informasi untuk para petani serta pemasaran produk pertanian kepasar (Ramadhani et al., 2020:424).

Adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya mampu memberikan dampak baik kepada masyarakat terkhusus para petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Dengan adanya pemberdayaan dari kelompok tani menjadikan jembatan bagi para petani dalam melakukan komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitin sebelumnya bahwa dengan adanya kelompok tani memberikan wahana belajar bagi para petani serta media komunikasi sesama petani untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Effendy & Apriyanti, 2018:1-2).

Pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh kelompok tani jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, berikut merupakan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Jaya yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluhan Pertanian Dari Dinas Pertanian

Penyuluhan pertanian dari dinas pertanian merupakan sarana yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya dalam melakukan proses pemberdayaan. Penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian memberikan peluang kepada masyarakat sebagai media komunikasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penyuluhan pertanian yaitu sistem pendidikan non-formal untuk para petani yang bertujuan agar mampu memerankan diri sebagai warga negara yang baik sesuai dengan profesi dan sanggup serta mampu berswadaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Budi, 2018:1). Seperti penelitian sebelumnya (Sadono, 2008) yang hasil dari penelitiannya yaitu dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan keberdayaan para petani ditandai dengan meningkatnya penggunaan dalam pengelolaan usaha tani, peningkatan kegiatan pertanian. Penyuluhan

merupakan penyampaian pesan kepada masyarakat terutama petanimengetahui hal baru yang ada di bidang pertanian (Anwarudin et al., 2021:87). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya kegiatan penyuluhan sebagai bentuk pemberdayaan dari kelompok tani yang ditujukan kepada masyarakat terutama bagi para petani.

Penyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya yaitu kondisi ekonomi masyarakat, mayoritas masyarakat Desa Kedugori bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani. Hal tersebut dikarenakan kondisi geografis Desa Kedugori sebagian besar luas lahannya adalah lahan pertanian. Selain itu juga potensi Desa yang dimiliki Desa Kedugori yaitu luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Kedugori.

Dengan diadakannya penyuluhan dari dinas pertanian oleh kelompok tani jaya mampu memberikan pemahaman baru kepada para petani tentang proses pemupukan, pengobatan, cek kadar tanah dan proses pelatihan pembuatan pupuk.

Yang mana hasil wawancara peneliti dengan petani di Desa Kedugori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, para petani mengatakan bahwa dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani memberikan dampak positif kepada para petani terutama penyuluhan tentang proses pembuatan pupuk organik. Para petani mengatakan bahwa dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian yang bekerja sama dengan kelompok tani mampu memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada petani tentang proses pembuatan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk campuran tanaman. Sebelum adanya penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya dengan dinas pertanian, para petani kurang mengetahui proses pembuatan pupuk organik yang memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak milik masyarakat Desa Kedugori.

2. Penyuluhan dari Lembaga Swasta

Penyuluhan yaitu proses membantu petani untuk menganalisis situasi yang sedang di hadapi dan melakukan perencanaan kedepan, meningkatkan wawasan petani terhadap masalah serta membantu menyusun kerangka penyelesaian masalah berdasarkan pengetahuan yang petani miliki (Bahua, 2015:28). Kelompok Tani Jaya tidak hanya melakukan penyuluhan yang bekerjasama dengan dinas pertanian, namun Kelompok Tani Jaya juga melakukan kerjasama dengan lembaga swasta. Seperti pada penelitian sebelumnya oleh (Maulana, 2019:42) yaitu tentang peran kelompok tani yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bahwa dengan adanya Kelompok Tani Jaya yang melakukan kerjasama dengan instansi luar baik itu dari dinas pertanian ataupun lembaga sosial mampu memberikan kebermanfaatan bagi para masyarakat terutama bagi para petani.

Lembaga penyuluhan yaitu bagian dari *delivery system* yang memiliki fungsi menyalurkan inovasi teknologi kepada para penggunanya (Irawan & Suhartini, 2018). Penyuluhan swasta yaitu penyuluhan yang berasal dari dunia usaha atau lembaga yang mempunyai potensi dalam bidang penyuluhan (Sulandjri et al., n.d, 2020:3). Kerjasama dengan lembaga swasta ini dilakukan oleh kelompok tani jaya dikarena adanya permasalahan yang dihadapi oleh para petani yaitu petani mengalami keluhan yang diakibatkan dari penggunaan obat-obatan kimia untuk tanaman yang mereka tanam. Hal tersebut menjadi landasan utama kelompok tani jaya melakukan penyuluhan dari lembaga swasta. Dari penelitian sebelumnya oleh (Sadono, 2009) hasil penelitian yang dilakukan yaitu penyuluhan pertanian ada dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat yang meningkat untuk hasil panen, penyuluhan sudah ada sejak awal abad 20 hingga sekarang. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Kelompok Tani

Jaya melakukan penyuluhan dari awal di mulai terbentuknya kelompok tani yang ingin memberdayakan masyarakat terutama para petani hingga sekarang.

Penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya yang bekerja sama dengan lembaga swasta di dasari oleh kebutuhan masyarakat akan pengetahuan baru agar bisa lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan pertanian. Faktor lain yang menjadi pendukung adanya penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya yaitu kondisi geografis di Desa Kedungori sangat mendukung dikarenakan sebagian besar lahan yang ada di Desa Kedungori merupakan lahan pertanian sehingga memudahkan masyarakatnya untuk melakukan bercocok tanam di daerah sendiri. Selain itu juga ada faktor ekonomi dan faktor keagamaan yang mendukung kelompok tani jaya dalam melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Dari segi ekonomi yaitu masyarakat sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani.

Hal tersebut didasari karena banyaknya lahan pertanian yang mendukung kegiatan para petani untuk melakukan kegiatan bercocok tanam di lahan pertanian sendiri maupun bekerja dilahan pertanain milik orang lain yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari segi faktor keagamaan ini masyarakat mayoritas beragama Islam yang mengakitbatkan sikap gotong royong diantara masyarakat sangat tinggi sehingga memudahkan bagi kelompok tani jaya dalam melakukan kegiatan pemberdayaan melalui penyuluhan dari lembaga swasta.

3. Strategi Kelompok Tani Jaya

Strategi Kelompok Tani Jaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk mampu memberikan kemudahan kepada kelompok tani jaya dalam melakukan pemberdayaan. Strategi kelompok tani jaya dalam melakukan

pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk mampu memberikan kemudahan kepada kelompok tani jaya dalam melakukan pemberdayaan. Strategi pemberdayaan ialah suatu susunan rencana untuk melakukan tindakan guna menentukan langkah dalam mencapai tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan mutu hidup melalui kemandirian dan partisipasi masyarakat yang berlandaskan sarana yang dimiliki (Putra, 2018:42)

Berdasarkan dari teori strategi pemberdayaan tersebut dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi kelompok tani jaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu menggunakan strategi pertemuan. Pertemuan dalam hal ini yaitu diadakannya pertemuan antara pengurus Kelompok Tani Jaya dengan warga masyarakat terutama para petani untuk melakukan sebuah diskusi umum yang bertujuan untuk menampung aspirasi dari masyarakat terutama tentang masalah pertanian yang mereka hadapi (Amalia et al., 2018:98). Dengan diadakannya pertemuan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya mampu memberikan kebermanfaatan bagi para petani yang sedang mengalami permasalahan dalam melakukan kegiatan pertanian.

Selain menggunakan strategi pertemuan, kelompok tani jaya juga menggunakan strategi lain yaitu diskusi di lapangan. Maksud diskusi di lapangan dalam hal ini yaitu diskusi dilakukan diluar ruangan yang dilakukan tanpa sengaja oleh Kelompok Tani Jaya. Diskusi ini dilakukan ketika para petani sedang berkumpul di lahan persawahan untuk melakukan kegiatan pertanian, diskusi ini dilakukan tanpa adanya rencana untuk berkumpul.

Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya tentang pemberdayaan melalui pembuatan pupuk mampu memberikan hasil yaitu memberikan peluang bagi masyarakat dalam melakukan produksi pembuatan pupuk melalui bahan dasar limbah kotoran hewan ternak milik masyarakat Desa Kedungori. Dalam

proses pembuatan pupuk ini setiap kali proses pembuatan pupuk bisa menghasilkan 5 kwintal atau setara dengan 10 karung. Sehingga dalam satu bulan dapat memproduksi pupuk sekitar 2 ton.

B. Analisis Dampak Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Kelompok Tani Jaya Di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Berdasarkan dari hasil penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti. Peneliti akan menganalisis terkait tujuan penelitian yang kedua yaitu dampak adanya pemberdayaan Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris diartikan sebagai “Empowerment” yang terdiri dari kata dasar power yang berarti kekuatan untuk melakukan sesuatu. (Hamid et al., 2022:250); (Putra, 2018:30); (Riyadi, 2018). Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas hidup, meumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam peningkatan kegiatan (Romadhon & Muhtadi, 2018:153).

Di setiap perencanaan program kegiatan tentunya memiliki dampak yang ditimbulkan dari suatu perencanaan program tersebut. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya memberikan dampak bagi masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan oleh kelompok tani jaya yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Dari Segi Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya mampu memberikan dampak bagi masyarakat terkhusus bagi para petani. Dengan adanya pemberdayaan ini membuat masyarakat lebih paham dan mengetahui tentang proses dan cara yang dilakukan untuk mengolah limbah kotoran hewan ternak milik masyarakat Desa Kedungori agar menjadi pupuk organik. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Fanani et al., 2022: 927) bahwa dengan adanya kelembagaan pertanian sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam melakukan suatu tindakan di dalam kegiatan pertanian. Dan diperkuat dari hasil penelitian

sebelumnya yaitu bahwa dengan adanya kelompok tani memberikan peran dan memberikan dampak baik dalam peningkatan perekonomian (Mawarni et al., 2017:72).

Hal tersebut selaras dengan fenomena bahwa Kelompok Tani Jaya dapat memberikan dampak bagi masyarakat terkhusus bagi para petani yang membutuhkan pengetahuan baru tentang dunia pertanian. Dampak positif yang diberikan oleh kelompok tani dalam melakukan pemberdayaan bagi masyarakat adalah pemanfaatan limbah kotoran hewan yang mampu diolah dan dijadikan pupuk organik sebagai bahan campuran untuk tanaman petani. Senada dengan (Haring et al., 2017:174-175) bahwa adanya pembinaan kelompok mitra mengenai cara pembuatan pupuk organik yang bahannya di peroleh dari sisa panen beberapa tanaman dan pupuk kandang dari hasil peternakan ayam petelur dan sapi ternak yang ada di Kabupaten Sidrap.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya yaitu pembuatan pupuk yang bahan dasarnya dari limbah kotoran hewan ternak milik warga masyarakat Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

2. Dampak dari Segi kesuburan tanah

Terbentuknya kelompok tani jaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tentunya menjadi dampak positif bagi masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya mampu memberikan ilmu baru kepada masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya yaitu dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk yang berbahan dasar dari kotoran hewan ternak milik masyarakat (Wijayanto et al., 2019:112). Pemberdayaan melalui pembuatan pupuk ini memberikan dampak bagi kesuburan tanah pertanian yang ada di pertanian. Dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk mampu memberikan dampak positif bagi para petani yaitu para petani bisa memanfaatkan limbah kotoran hewan yang sudah diolah menjadi pupuk untuk bahan campuran di lahan pertanian masyarakat.

Dampak dari penggunaan pupuk tersebut yaitu tanah menjadi lebih subur dan gembur ketika hendak ditanami. Selain itu juga hasil yang di peroleh dari penggunaan pupuk buatan tersebut adalah hasil panen yang di dapatkan memiliki kualitas yang baik dan bagus.

Hal tersebut senada dengan (Abidin & Rohman, 2020: 91) yaitu penelitian tentang pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati. Pelatihan ini memberikan pengarahan tentang dampak negatif penggunaan pupuk kimia buatan pabrik terhadap lingkungan sekitar, keunggulan pupuk organik cair dan pestisida nabati dan cara pemupukan serta penyemprotan di sawah. Penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang dampak pelatihan pembuatan pupuk yang dilakukan oleh kelompok tani jaya untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengolah limbah kotoran hewan yang mampu digunakan sebagai campuran pupuk di lahan pertanian masyarakat.

C. Pembahasan

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan akses kepada masyarakat dalam melakukan suatu tindakan. Pemberdayaan menuntut masyarakat untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Karena masyarakat dituntut untuk menyeimbangkan antara yang dibutuhkan dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Hamid, 2020:234). Lembaga atau organisasi masyarakat mampu memberikan wadah bagi masyarakat untuk melakukan suatu tindakan pemberdayaan kepada masyarakat. Dengan adanya organisasi yang dibentuk oleh para petani mampu memberikan peluang bagi para petani untuk menginspirasi permasalahan yang di hadapi oleh para petani (Nuryanti & Swastika, 2011:115).

Keberadaan Kelompok Tani Jaya dalam memberdayakan masyarakat melalui pembuatan pupuk sangat membantu masyarakat dalam memanfaatkan limbah hewan kotoran ternak yang biasanya terbuang dan hanya menjadi tumpukan kotoran yang memiliki bau tidak sedap. Dengan adanya Kelompok Tani Jaya mampu memberikan edukasi kepada

masyarakat bahwa dengan menggunakan pupuk buatan sendiri dan memanfaatkan limbah yang terbuang di sekitar lingkungan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Tidak hanya dari segi masyarakat namun dari segi kesuburan tanah yang di kasih bahan campuran pupuk yang dibuat oleh masyarakat dari limbah kotoran hewan ternak (Simanungkalit dkk., 2006:7).

Kelompok Tani Jaya merupakan organisasi para petani yang didirikan atas dasar banyaknya permasalahan dan keluhan yang di hadapi oleh petani di Desa Kedungori kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Atas dasar tersebut para petani sepakat untuk mendirikan suatu organisasi yang dapat mewadahi aspirasi dari masyarakat agar dapat tersalurkan ke dinas pemerintah sehingga permasalahan yang di hadapi dapat teratasi dan terselesaikan (Wuysang, 2014:2).

Dalam penelitian ini peneliti memiliki dua tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh kelompok tani jaya di Desa Kedungori kecamatan Dempet Kabupaten Demak yaitu untuk memberdayakana masyakat melalui pembuatan pupuk oleh Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori kecamatan Dempet kabupaten demak. Adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya melalui pembuatan pupuk yaitu diadakannya penyuluhan pertanian dari dinas pertanian dan penyuluhan dari lembaga swasta. Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya yang bekerjasama dengan dinas pertanian memberikan pengalaman dan pembelajaran kepada petani tentang proses pembuatan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk campuran tanaman. Sebelum adanya peyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya dengan dinas pertanian, para petani kurang mengetahui proses pembuatan pupuk organik yang memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak milik masyarakat Desa Kedungori. Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat mendapatkan ilmu dan pengalaman baru tentang pemanfaatan limbah kotoran hewan ternak yang dapat diolah menjadi pupuk organik

sehingga dapat digunakan untuk campuran pupuk pada tanaman(Nugraha & Amini, 2013:196).

Tujuan kedua dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya mampu memberikan dampak positif, dampak yang diakibatkan dari pemberdayaan oleh kelompok tani jaya melalui pembuatan pupuk dilihat dari segi masyarakatnya dan dari segi kesuburan tanah yang diakibatkan dari penggunaan pupuk organik.

Dilihat dari segi masyarakatnya, pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya mampu memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dan pemahaman tentang proses dan cara yang dilakukan untuk mengolah limbah kotoran hewan ternak milik masyarakat Desa Kedungori agar menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran pupuk pada tanaman. Dilihat dari segi kesuburan tanahnya, dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk mampu memberikan dampak positif bagi para petani yaitu para petani bisa memanfaatkan limbah kotoran hewan yang sudah diolah menjadi pupuk untuk bahan campuran di lahan pertanian masyarakat. Dampak dari penggunaan pupuk tersebut yaitu tanah menjadi lebih subur dan gembur ketika hendak ditanami. Selain itu juga hasil yang di peroleh dari penggunaan pupuk buatan tersebut adalah hasil panen yang di dapatkan memiliki kualitas yang baik ban bagus (Roidah, 2013:32).

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya melalui pembuatan pupuk oleh kelompok tani mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi masyarakat. Sebelum adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya masyarakat hanya mengetahui bahwa limbah kotoran hewan hanya sebagai sampah yang menimbulkan bau tidak sedap dilingkungan. Namun setelah adanya pemberdayaan oleh Kelompok Tani Jaya, masyarakat lebih paham dan mengetahui proses atau cara-cara pemanfaatan limbah kotoran hewan ternah untuk diolah dijadikan sebagai pupuk oleh para petani.

Setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Tani Jaya memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan juga lingkungan di Desa Kedungori. Dengan adanya pemberdayaan melalui pembuatan pupuk menjadikan masyarakat lebih banyak menggunakan pupuk organik sebagai bahan campuran ketika akan menanam padi ataupun tanaman lainnya.

Hasil pemberdayaan ini mampu memberikan peluang bagi masyarakat dalam melakukan produksi pembuatan pupuk melalui bahan dasar limbah kotoran hewan ternak milik masyarakat Desa Kedungori. Kegiatan produksi pembuatan pupuk organik ini dimulai sejak tahun 2018 hingga sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh Kelompok tani jaya di desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak terdiri dari:
 - a) Penyuluhan pertanian dari Dinas pertanian yaitu dengan memberikan edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang pengaruh penggunaan pupuk organik dan non organik terhadap lingkungan dan hasil panen yang dihasilkan serta pelatihan pembuatan pupuk organik dari bahan dasar limbah kotoran hewan ternak.
 - b) Penyuluhan dari lembaga swasta yaitu penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga swasta ini bertujuan untuk mengenalkan kepada para petani tentang produk obat-obatan yang digunakan untuk bahan campuran dalam proses penanaman padi dan juga adanya pelatihan pembuatan pupuk organik yang bahan dasarnya dari limbah kotoran hewan ternak.
 - c) Strategi Kelompok Tani Jaya dalam melakukan pemberdayaan yaitu melalui pertemuan dan sosialisasi yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani. Strategi lain yang dilakukan oleh kelompok tani yaitu dengan mengadakan diskusi lapangan, dalam hal ini diskusi dilakukan ketika para petani sedang berkumpul di lahan persawahan untuk melakukan kegiatan pertanian.
 - d) Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jaya yaitu mampu memproduksi pupuk organik tiap minggunya sekitar 5 kwintal atau sekitar 10 karung dan diperjual belikan tiap karungnya seharga Rp 50.000, . produksi pembuatan pupuk dimulai sejak tahun 2018 hingga sekarang dan yang melakukan kegiatan produksi setiap minggunya 5 orang yaitu drai anggota Kelompok Tani Jaya dan dari

masyarakat Desa Kedungori yang dilakukan secara bergilir agar masyarakat semua dapat ikut melakukan kegiatan produksi pupuk.

2. Dampak dari adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani jaya dalam pembuatan pupuk di Desa Kedungori Kecamatan Dempet kabupaten Demak terdiri dari :

- a) Dampak dari Segi Masyarakat memberikan edukasi baru kepada masyarakat. Bahwa limbah hewan ternak tidak selamanya menjadi sampah yang menimbulkan bau tidak sedap di lingkungan, akan tetapi limbah hewah ternak jika dikelola dengan baik bisa menghasilkan suatu produk untuk membantu kegiatan pertanian masyarakat.
- b) Dampak dari segi kesuburan tanah yaitu hasil dari penggunaan pupuk organik yaitu tumbuhan menjadi lebih subur dan mengasilkan hasil tanaman yang baik, sehingga hasil panen dapat lebih baik dan memuaskan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh Kelompok Tani Jaya di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi penelitian sebagai berikut:

1. Kelompok tani jaya di harapkan mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan pupuk yang memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak.
2. Kelompok tani jaya di harapkan selalu melakukan pertemuan dengan para petani untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh para petani.
3. Kelompok tani jaya di harapkan lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan pupuk terutama dalam penggunaan pupuk organik.

C. PENUTUP

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah rahmat, hidayah, dan ridha-Nya penulis telah menyelesaikan seluruh rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul “pemberdayaan Masyarakat melalui pembuatan pupuk oleh kelompok tani jaya Di desa Kedungori Kecamatan

Dempet Kabupaten Demak”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikah suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Ibu, Bapak dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, terima kasih kepada para guru, dosen, khususnya dosen pembimbing yang selalu mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi dari awal hingga sampai saat ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan baik terkait substansi maupun bahasa. Oleh karena itu, segala kritik, saran, masukan, dan arahan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiawan, H. (2019). *Pengorganisasian Komunitas Kelompok Tani dalam Menjaga Ekosistem Lingkungan Melalui Pembuatan Pestisida Nabati Di Dusun Pule Desa Pule Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Abidin, Z., & Rohman, M. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Limbha Rumah Tangga. *Community Development Jurnal*. 1(2):92.
- Achdiawan, H. (2019). *Pengorganisasian Komunitas Kelompok Tani dalam Menjaga Ekosistem Lingkungan Melalui Pembuatan Pestisida Nabati Di Dusun Pule Desa Pule Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk*. Skripsi.Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Afri ST. Padan. (2018). *Sidak Poktan Sistem Informasi Data Aktual Kinerja Kelompok Tani*.Tanggerang : Lembaga Literasi Dayak.
- Amalia, A. A., Edy, B. T., & Satmoko, S. (2018). Analisis Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi Di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 2(2):98.
- Amansyah, A. (2011). *Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini baji Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar : UIN Alaudin Makassar.
- Anwarudin, O., Fitriyana, L., Defriani, W. T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K. M., Jannah, E. N., Sugiharto, M., Nurlina, & Haryanto, Y. (2021). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Bahua, M. I. (2015). *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia*. Tim Kreatif Idealis Publishing.
- Barlian, E. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Budi, S. (2018). *Penyuluhan Pertanian Teori dan Penerapannya*. CV. Sefa Bumi Persada

- Chaniago, S. A. (2018). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*. 12(10): 88-89.
- Efendi, Moh.Y.,& Kustiari dkk, T. (2021). Metode Pemberdayaan Masyarakat. Polije Press.
- Effendy, L., & Apriyanti, Y. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok.*Jurnal Ekonomi Pembangunan*.4(1):1–2.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal MODERAT*.6(1):137.
- Fanani, A., Zainuddin, A., & Desfaryani, R. (2022). Dampak Adanya Kelembagaan Pertanian Terhadap Keputusan Petani Dalam Penggunaan Kartu Tani Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis(JEPA)*.6(3):927
- Garaika & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech.
- Ginanjjar,K. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides.
- Hadi,S., Noor Akhmadi, A.,& Prayuginingsih, H. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani terhadap Peranan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*. 15(2): 155-156.
- Hamid,N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan kepada Masyarakat. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, VIII(2).
- Hamid, N., Indriyanti, N., & Riyadi, A. (2023). Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jatisura Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Ekalaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*.2(1):9.
- Hamid, N., Ningsih, D. Y., & Riyadi, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Salak Wedi. *EKALAYA:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*.1(3):250.
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan kepada Masyarakat. *Equilibrium*.2:234.

- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Hayat, S. (2020). *Lemabga Komunitas Petani Dalam Pemberdayaan Petani (Studi Terhadap Kelompok Tani Mekar Jaya di Pekon Sumbermulya Kecamatan Pulau Panggung Tanggamus*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Haring, F., Sjahril, R., Dachlan, A., Mufidah, Jamila, & Iswoyo, H. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Dan Pemanfaatannya Pada Budidaya Tanaman Holtikultura Di Pekarangan Di Desa Bina Baru, kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Dinamika Pengabdian*.2(2):174.
- Herlan Herlin Falagi,dkk. (2020). Peranan Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usaha Tani Jagung di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Nasional Sinta 5*. 16(1).
- Indah Masyur,dkk, N. (2021). *Pupuk dan Pemupukan*. Aceh : Syah Kuala University Press.
- Irawan, B., & Suhartini, S. H. (2018). Kelembagaan Agribisnis Pada Berbagai Tipe Desa. *Panel Petani Nasional: Mobilisasi Sumber Daya dan Penguatan KelembagaanPertanian*:325
- Jufitra vintarno dkk. (2019). *Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian di Indoesia*. Jawa Barat: Yogi Suprayogi Sugandi.
- Juliansyah, E. (2018). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomi*. 3(2): 20-21.
- Kasriani. (2018). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanamanan Padi (Studi Kasus di Desa Awolagading, Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)*. Skripsi. Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar.

- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Sleman: Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Lumongga Lubis, N., & Hasnida. (2018). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Maulana, A. R. (2019). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maryani, D., & E. Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRESIA*. 2(1):72.
- Moeljarto, T. (1995). *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis Konsep, Arah, dan Strategi*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Noor, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 1(2): 88.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2018). *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*.
- Nugraha, S. P., & Amini, F. N. (2013). Pemanfaatan Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik. *Seri Pengabdian Masyarakat Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 2(3):196.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(2):115.
- Purba, T dkk. (2021). *Pupuk dan Teknologi Pemupukan*. Medan, Sumatera Utara: Yasan Kita Menulis.
- Pusat penyuluhan Pertanian. (2018). *Panduan Pengembangan Kelompok Tani*. Kementerian Pertanian. Jakarta: Kementerian Pertanian.

- Putra Sany, U. (2019). *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 39 No.1.
- Putra, S. P. (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Masyarakat Mandiri (MM) Melalui Program Green Horti Move Mustahik To Muzzaki Di Desa Sindangjaya Cipanas Cianjur*. Skripsi. Jakarta :Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah jakarta.
- Rahmadi. (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin,Kalimantan Selatan : Antasari Press.
- Ramadhani, H., Nulhaqim, S. A., & Fedryansah, M. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Prosding KS:Riset&PKM* . 2(3):424.
- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat*. Tim Fatwa Publishing.
- Riyadi, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedungane Kota Semarang. *DIMAS*.17(2)
- Romadhon, S. & Muhtadi. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok tani (POKTAN) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*.11(2):153.
- Roidah, I. S. (2013). Manfaat Penggunaan Pupuk Organik untuk Kesuburan Tanah. *Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO*. 1(1):32
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan Maret 20008*. 4(1).
- Sadono, D. (2009). Perkembangan Pola Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*.7(2).
- Saleh, S. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sarwo Edi, F. R. (2018). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.

- Shobirin, M., & Ali, H. (2019). Strategi Pengembangan Infastruktur Dalam Meningkatkan Pelayanan Penumpang Di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*. 1(2) : 157.
- Sholihin Ali. (2019). Peranan Dinas Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. *Otoritas Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 4(1): 85.
- Siyoto, S., & Sidik, A. (2018). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Simanungkalit, Suriadikarta, D. A., Saraswati, R., Setyorini, D., & Hartatik, W. (2006). *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Jawa Barat: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian.
- Sulandjari,dkk, K. (2021). *Ekonomi Lingkungan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sulandjri, K., Kurnia, G., J. Sugarda, T., & Hapsari, H. (2020.). Paradigma Penyuluhan Pertanian Perusahaan Swasta (Kasus di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat). *Bandug:Media Sains Indonesia*.3.
- Swastika Hermanto. (2019). Penguatan Kelompok Tani langkah awal peningkatan kesejahteraan petani.
- Wahyudi Arfianto,A.E., & U. Balahmar, A. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP*. 2(1): 156-157.
- Wahyuni, M., & Sakinah. (2019). *Jenis Pupuk dan Sifat-Sifatnya*. Medan: USU Press.
- Wijayanto, H., Riyanto, D., Triyono, B., & Wikan Estu, H. P. (2019). Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Jatimalang, Kabupaten Pacitan Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2):112.
- Wuysang, R. (2014). Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Ticep Kecamatan Sonder. *Acta Diurna*. III(3):2.

- Yuliana Wulandari, C. (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan Melalui Usaha Kerajinan Tangan Ban Bekas Di Dusun Tetep, Keurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Yunus (dkk), S. (2018). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh: Bandar Publilishing.
- Zubaedi, M. Ag. (2018). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli Noor, Z. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitafi Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Penerbit Deepublish (Group Penerbit Cv Budi Utama).
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. PT. Citra Aditia Bakti.
- Hadiyanti, P. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKMB Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*.17(9):91.
- Handajaningrat, S. (2019). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Lendo, J. (2018). Industri Kecil Kelomok Tani Cap-Tikus Masyarakat Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal "Acta Diuma"*.3(4):3.
- Noor, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. 1(2):88.
- Nur, T., Noor, A. R., & Elma, M. (2018). Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Sampah Organik Rumah Tangga dengan Bioaktivator EM4. *Konversi*.5(2):46.
- Teguh Sulistyani, A., & Wulandari, Y. (2018). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bnatul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Jurnal of Community Enggament*.2(2):150.

Trapsilowati, W., Mardihusodo, S. J., Prabandari, Y. S., & Mardikanto, T. (n.d.).
Pengembangan Metode Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian
Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.
Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 18(1):96.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kelompok Tani Jaya

1. Kapan berdirinya kelompok tani ?
2. Sejak kapan kelompok tani mulai ada di Dukuh Muteran ?
3. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya kelompok tani di Dukuh Muteran?
4. Bagaimana struktur kepengurusan di kelompok tani ?
5. Bagaimana proses kelompok tani dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat Dukuh Muteran ?
6. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pembuatan pupuk oleh kelompok tani ?
7. Apa saja faktor pengambat dalam kegiatan pembuatan pupuk oleh kelompok tani ?
8. Bagaimana cara mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pengaruh pupuk non pestisida terhadap lingkungan ?

Lampiran 2 Pedoman Wawancara ada Masyarakat

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan pemberdayaan oleh kelompok tani ?
2. Bagaimana respon masyarakat tentang adanya sosialisasi tentang pembuatan pupuk non pestisida ?
3. Apa faktor penghambat dalam penggunaan pupuk non pestisida di dalam pertanian ?
4. Apa faktor pendukung dalam penggunaan pupuk non pestisida di dalam pertanian ?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Perangkat Desa

1. Bagaimana profil Desa Kedungori ?
2. Apa saja potensi yang ada di Desa Kedungori ?
3. Bagaimana kondisi sosial dan budaya yang ada di Desa Kedungori ?

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Foto bersama dengan petani dilahan pertanian



Foto bersama dengan Ketua Kelompok Tani Jaya



Wawancara bersama petani Desa Kedugori



Wawancara bersama Sekretaris Desa Kedungori



Dokumen limbah kotoran hewan ternak yang sudah di campur menggunakan sekam padi



Dokumen lokasi kegiatan Penyuluhan oleh Lembaga Swasta



Foto wawancara dengan petani Desa Kedungori



Dokumentasi lahan pertanian di Desa Kedungori



Dokumentasi kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan Desa Kedungori



Dokumentasi penyuluhan dari lembaga swasta



Dokumentasi SK Kelompok Tani Jaya



Dokumentasi SK Domisili Kelompok Tani Jaya



Dokumentasi kegiatan Kelompok Tani Jaya



Dokumentasi Pelatihan dari Lembaga Swasta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nana Eliana
NIM : 1901046055
Tempat/tanggal lahir : Demak, 19 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Desa Kuwu RT 07 RW 01 Kecamatan
Dempet Kabupaten Demak
No Hp : 085865812616
E-mail : Nanaeliana1907@gmail.com
Riwayat Pendidikan
1. SD : SD Negeri Kuwu
2. SMP : MTs Negeri 4 Demak
3. SMA : SMA Negeri 3 Demak
4. Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Orang Tua / Wali
1. Nama Ayah : Andis Nirwanto
2. Nama Ibu : Ngatemi